

**ANALISIS KEPUTUSAN BUDIDAYA PADI SAWAH
ORGANIK BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL,
EKSTERNAL DAN EKONOMI.
(Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

**OLEH :
AGUNG WAHYUDI
218220058**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)25/5/26

**ANALISIS KEPUTUSAN BUDIDAYA PADI SAWAH
ORGANIK BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL,
EKSTERNAL DAN EKONOMI.
(Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan,
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH :
AGUNG WAHYUDI
218220058**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/5/26

Access From (repository.uma.ac.id)25/5/26

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS KEPUTUSAN BUDIDAYA PADI SAWAH ORGANIK BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL DAN EKONOMI (Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)

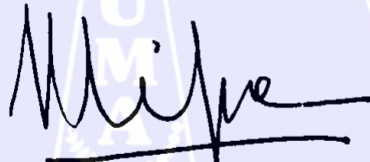
Nama : Agung Wahyudi

Npm : 218220058

Fakultas/Prodi : Pertanian/Agribisnis

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Dr. Mitra Musika Lubis, SP.,M.Si
Pembimbing

Diketahui Oleh



Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si
Fakultas Dekan Pertanian



Dr. Tennyisa Febriyanti Suardi, SP., MP
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 08 September 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi saya.



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

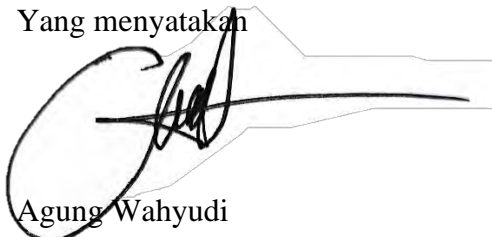
Nama : Agung Wahyudi
NIM : 218220058
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Royalti Noneklusif (*Non-Exclusif Royalti Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Keputusan Budidaya Padi Sawah Organik Berdasarkan Faktor Internal, Eksternal dan Ekonomi (Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 08 September 2025

Yang menyatakan

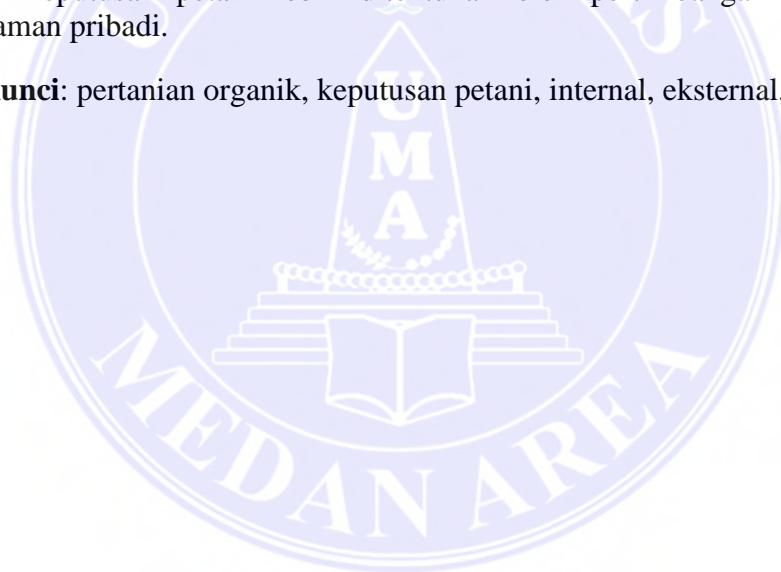


Agung Wahyudi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keputusan petani dalam budidaya padi organik dengan faktor internal, eksternal, dan ekonomi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Budidaya padi organik merupakan sistem pertanian berkelanjutan yang memerlukan perubahan sikap dan perilaku petani. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan budidaya penting untuk memastikan keberlanjutan sistem ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dilengkapi dengan tabulasi data frekuensi dan uji statistik Chi-Square sebagai alat bantu untuk menggambarkan kecenderungan hubungan antarvariabel. Informan dalam penelitian ini adalah 16 orang petani yang telah terlibat dalam budidaya padi organik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan petani dalam membudidayakan padi organik dipengaruhi oleh faktor internal (seperti umur, pendidikan, dan pengalaman bertani) serta faktor ekonomi (seperti pendapatan, modal dan harga produksi). Sementara itu, faktor eksternal (Lingkungan luar, Sosial dan Akses Pasar, Akses teknologi) tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik, meskipun tetap berperan dalam tahap awal adopsi. Keputusan petani lebih ditentukan oleh pertimbangan ekonomi dan pengalaman pribadi.

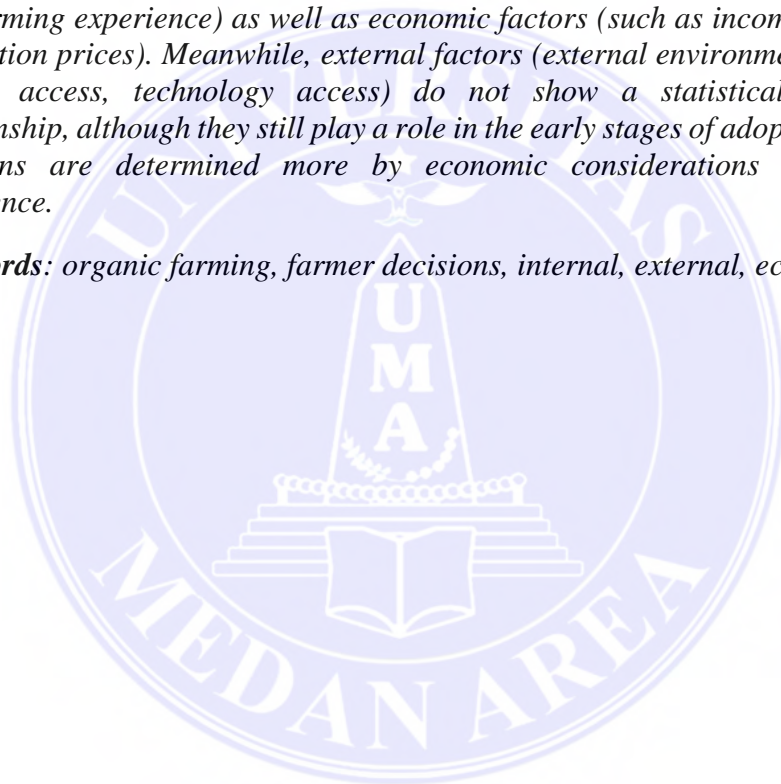
Kata kunci: pertanian organik, keputusan petani, internal, eksternal, ekonomi.



ABSTRACT

This research aims to examine the relationship between farmers' decisions in cultivating organic rice with internal, external and economic factors in Jambur Pulau Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. Organic rice cultivation is a sustainable agricultural system that requires changes in farmers' attitudes and behavior. Understanding the factors that influence farming decisions is important to ensure the sustainability of these systems. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation, and is equipped with frequency data tabulation and Chi-Square statistical tests as tools to describe trends in relationships between variables. The informants in this research were 16 farmers who had been involved in organic rice cultivation. The research results show that farmers' decisions in cultivating organic rice are influenced by internal factors (such as age, education and farming experience) as well as economic factors (such as income, capital and production prices). Meanwhile, external factors (external environment, social and market access, technology access) do not show a statistically significant relationship, although they still play a role in the early stages of adoption. Farmers' decisions are determined more by economic considerations and personal experience.

Key words: *organic farming, farmer decisions, internal, external, economic.*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Agung Wahyudi, lahir di Desa Karang Anyar pada tanggal 21 Oktober 2003, anak kedua dari pasangan Bapak Watno dan Ibu Suliyem. Penulis dibesarkan di Desa Karang Anyar, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara, dan memiliki satu saudara kandung bernama Dion Pratama, S.P.

Riwayat pendidikan penulis dimulai pada tahun 2008 di Taman Kanak-Kanak (TK) Karang Anyar dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 105368 Karang Anyar dan lulus pada tahun 2015. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Negeri 2 Perbaungan pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Swasta Musda Perbaungan pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian. Selama menjalani studi, penulis pernah mengikuti Program Wirausaha Merdeka (WMK) pada tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selain itu, penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kebun Bulu Cina PTPN I Regional 1 pada tanggal 30 Juli sampai dengan 7 September 2024.

KATA PENGANTAR

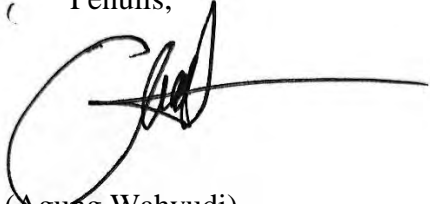
Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS HUBUNGAN ANTARA KEPUTUSAN BUDIDAYA PADI SAWAH ORGANIK DENGAN FAKTOR INTERNAL, EKSTERNAL DAN EKONOMI PETANI (Studi Kasus: Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”**. Yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area. Ucapan terima kasih yang paling utama penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Watno dan Ibu Suliyem, atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan moril maupun materil yang tak pernah henti dalam setiap langkah penulis. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Tennisya Febriyanti Suardi, S.P., M.P, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Mitra Musika Lubis, S.P., M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

5. Abang tercinta, Dion Pratama, S.P, yang selalu menjadi inspirasi dan penyemangat dalam menyelesaikan studi ini.
6. Seseorang yang penulis sayangi, Fialisa Efendi Lubis atas doa, dukungan, dan semangat yang begitu berarti sepanjang proses perjuangan ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, atas kerja sama, kebersamaan, dan kenangan yang menjadi bagian penting dari perjalanan akademik ini.
8. Para petani padi organik di Desa Jambur Pulau, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kembali kepada para petani sebagai bentuk kontribusi ilmiah dan nyata.
9. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Agung Wahyudi terima kasih telah tetap bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Meski badai datang silih berganti dan langkah sempat goyah, saya tetap memilih untuk tidak menyerah dan terus bangkit dengan keyakinan bahwa semuanya bisa diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang agribisnis.

Penulis,



(Agung Wahyudi)
Document Accepted 25/5/26

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Kerangka Pemikiran	16
1.6 Hipotesis	18
II. TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Sistem Pertanian Organik	20
2.2 Prinsip Budidaya Padi Organik	21
2.3 Padi Organik	23
2.4 Definisi Pengambilan Keputusan	24
2.5 Faktor-faktor Pengambilan keputusan.....	26
2.5.1 Faktor Internal.....	26
2.5.2 Faktor Eksternal.....	27
2.5.3 Faktor Ekonomi	28
2.6 Penelitian terdahulu	29
III. METODE PENELITIAN	33
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
3.3 Populasi Dan Sampel.....	34
3.4 Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Metode Analisis Data	36
3.7 Definisi Operasional.....	37
IV. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
4.1.1 Kondisi Geografis dan Iklim.....	40
4.1.2 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	40
4.1.3 Sistem Pertanian dan Pola Tanam	41
4.1.4 Dukungan Pemerintah dan Lembaga Terkait	42
4.2 Karakteristik Responden	44
4.2.1 Umur Responden	45
4.2.2 Jenis Kelamin.....	45
4.2.3 Pendidikan Terakhir.....	46
4.2.4 Lama Pengalaman Bertani	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
5.1 Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani	48
5.1.1 Faktor Internal.....	48
5.1.1.1. Umur	48
5.1.1.2. Pendidikan.....	55
5.1.1.3 Pengalaman	60
5.1.2 Faktor Eksternal.....	67
5.1.2.1 Lingkungan Luar	67
5.1.2.2 Sosial dan Akses Pasar.....	73
5.1.2.3 Akses Teknologi	79
5.1.3 Faktor Ekonomi	84
5.1.3.1 Pendapatan	84
5.1.3.2 Modal	90
5.1.3.3 Harga Produksi.....	96
5.1.4 Keputusan Budidaya Padi Organik.....	102
5.2 Pembahasan	110
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	114
6.1 Kesimpulan.....	114
6.2 Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Lahan pertanian organik di Indonesia tahun (2007-2018)	2
2.	Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018.....	3
3.	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2023.	4
4.	Luas Panen dan Produksi Padi berdasarkan 10 kabupaten Terbesar di Sumatera Utara 2022-2023.....	6
5.	Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan, 2023.....	7
6.	Luas Lahan Padi Organik Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Pada tahun (2018-2023).....	9
7.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik masing-masing Desa dalam Gapoktan Bitra tahun 2023.....	10
8.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik di Desa Jambur Pulau pada tahun (2018-2023)	11
9.	Harga Gabah Kering Panen (GKP) Gabah Organik dan Gabah Anorganik Pada Tahun (2018-2023).....	13
10.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan Umur.....	45
11.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan jenis Kelamin....	46
12.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	46
13.	Karakteristik Responden Petani Padi Organik Berdasarkan Tingkat Pengalaman.	47
14.	Distribusi responden berdasarkan Umur	50
15.	Hasil Uji Chi-Square Umur Terhadap Keputusan Budidaya	54
16.	Distribusi responden berdasarkan Pendidikan	56
17.	Hasil Uji Chi-Square Pendidikan Terhadap Keputusan Budidaya	59
18.	Distribusi responden berdasarkan Pengalaman.....	61
19.	Hasil Uji Chi-Square Pengalaman Terhadap Keputusan Budidaya.....	65
20.	Distribusi responden berdasarkan Lingkungan luar.....	68
21.	Hasil Uji Chi-Square Lingkungan Luar Terhadap Keputusan Budidaya.....	72
22.	Distribusi responden berdasarkan sosial dan akses pasar	73
23.	Hasil Uji Chi-Square Sosial dan Akses pasar Terhadap Keputusan Budidaya.....	78
24.	Distribusi responden berdasarkan akses teknologi	80
25.	Hasil Uji Chi-Square Akses Teknologi Terhadap Keputusan Budidaya	82
26.	Distribusi responden berdasarkan Pendapatan.....	85
27.	Hasil Uji Chi-Square Pendapatan Terhadap Keputusan Budidaya	89
28.	Distribusi responden berdasarkan Modal.....	91
29.	Hasil Uji Chi-Square Modal Terhadap Keputusan Budidaya	95
30.	Distribusi responden berdasarkan Harga Produksi	97
31.	Hasil Uji Chi-Square Harga Produksi Terhadap Keputusan Budidaya	100
32.	Distribusi responden berdasarkan Keputusan Budidaya.....	103

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Berfikir.....	17
2.	Lokasi Penelitian di Desa Jambu Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner	128
2.	Dokumentasi Wawancara	139
3.	Dokumentasi Pertanian Padi Organik	144
4.	Dokumentasi Kegiatan	145
5.	Pengambilan Data /Riset	146
6.	Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data / Riset	147
7.	Data Hasil Kuesioner Responden (Karakteristik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Budidaya Padi Organik	148



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik mengalami dinamika kemajuan yang sangat pesat, utamanya pada komoditas beras organik. Beras organik sangat diminati oleh kalangan masyarakat saat ini, atas dasar kepedulian terhadap aspek kesehatan. Pandemi Covid-19 membawa dampak besar dalam perubahan pola konsumsi masyarakat dunia. Menurut data Kementerian Pertanian (2019) Indonesia mampu mengekspor 252 ton beras organik ke berbagai negara (Jepang, Hongkong, German, Perancis, Malaysia, Singapura dan Amerika Serikat). Kemudian peningkatan produk pangan organik dapat dilihat melalui data luas lahan organik di Indonesia, pada 2017-2018 perluasan lahan bersertifikasi organik mencapai 53.000 ha. Kondisi pertanian organik di Indonesia sebenarnya sudah menyeluruh diberbagai daerah melalui program yang digencarkan guna mengembangkan basis pertanian organik (Ugik romadi dkk, 2023).

Sistem Pertanian Organik adalah sistem manajemen produksi yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi, dan aktivitas biologi tanah. Pertanian organik menekankan penerapan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya di lahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan/kondisi setempat (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 64/Permentan/OT. 140/5 tahun 2013). Sehingga dari tahun ke tahun luas lahan pertanian organik di indonesia mulai meningkat walaupun adanya terjadi penurunan luas lahan di beberapa tahun belakangan. Status luas

lahan pertanian organik di Indonesia di tahun 2007-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan pertanian organik di Indonesia tahun (2007-2018)

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2007	69.605,9
2008	54.509,41
2009	59.141,43
2010	71.114,09
2011	74.034,09
2012	88.247,3
2013	65.687,65
2014	113.638
2015	130.384,38
2016	126.014,39
2017	208.042,06
2018	251.630,98

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan data pada Tabel 1. Peningkatan dan penurunan jumlah luasan lahan bersertifikasi organik disebabkan banyak faktor, sebagai contoh untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah masa dimana adanya akreditasinya lembaga sertifikasi sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah lahan yang tersertifikasi. Peningkatan jumlah luas lahan pertanian organik dari tahun 2016 ke 2017 sekitar 39,4 % dan peningkatan luas lahan pertanian organik di tahun 2017 dan 2018 sekitar 17,3 %.

Padi merupakan salah satu tanaman pangan penting di Asia, sebagai makanan pokok bagi jutaan orang. Semakin meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan, budidaya padi organik menjadi semakin populer. Budidaya padi organik adalah metode pertanian yang berfokus pada penggunaan bahan-bahan alami dan praktek berkelanjutan untuk menghasilkan hasil panen padi

yang sehat dan berkualitas tinggi tanpa menggunakan bahan kimia sintetis. Pertanian padi organik bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif pada lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah, dan mengurangi dampak kesehatan bagi petani dan konsumen. Beberapa praktek dalam budidaya padi organik antara lain penggunaan kompos dan pupuk organik lainnya untuk memperbaiki kesuburan tanah dan menyediakan nutrisi yang diperlukan bagi tanaman padi (Siregar, 2021).

Tanaman padi sawah organik menjadi salah satu tanaman yang penting dan diminati karena menghasilkan beras organik yang lezat dan sehat untuk dikonsumsi dan telah menjadi makanan pokok di Indonesia. Berdasarkan beberapa survei konsumen, padi sawah organik merupakan produk organik kedua yang paling sering dibeli oleh konsumen (David dan Ardiansyah, 2017). Budidaya padi sawah organik meningkat dan ini sebanding dengan konversi lahan organik untuk komoditas padi sawah organik di mana terjadi peningkatan luas lahan beras organik. Berikut perkembangan luas lahan produksi padi sawah organik per tahun:

Tabel 2. Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2007	144
2008	331,42
2009	560,4
2010	2.970,99
2011	1.548,31
2012	1.142,28
2013	1.543,09
2014	1.313,56
2015	1.364,49
2016	1.401,32
2017	53.826,2
2018	53.974,19

Sumber : Kompilasi data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan Tabel 2. Peningkatan jumlah luas lahan padi organik terlihat di tahun 2017 dan 2018 sebesar di sekitar 53.000 hektar (Ha). Dan jumlah luas lahan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 144 hektar (Ha).

Salah satu tanaman yang dibudidayakan secara organik yaitu tanaman padi. Penanaman padi secara organik merupakan salah satu cara untuk menjaga kesuburan tanah secara berkelanjutan. Bahan organik tanah berfungsi sebagai penyuplai hara dan menjaga kehidupan biologis di dalam tanah. Budidaya padi organik pada dasarnya tidak berbeda dengan bertanam padi secara konvensional, perbedaannya hanyalah pada penggunaan pupuk dasar dan pemilihan varietas. Pupuk dasar merupakan pupuk yang diberikan di awal penanaman, pupuk dasar yang digunakan untuk pertanian organik biasanya menggunakan pupuk kandang. Penggunaan varietas padi tidak semuanya cocok untuk dibudidayakan secara organik, hanya biji padi yang berasal dari budidaya organik yang dapat dijadikan benih. Padi hibrida kurang cocok ditanam secara organik karena diperoleh melalui proses pemuliaan di laboratorium (Subakti dan Kurniawan, 2015). Berikut merupakan Provinsi yang menjadi sentra tanaman padi di Indonesia di tahun 2023.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi di Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2023.

Provinsi	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Aceh	254.287,38	1.404.234,82	55,22
Sumatera Utara	406.109,49	2.087.474,15	51,40
Sumatera Barat	300.564,77	1.482.468,79	49,32
Riau	51.914,14	205.972,55	39,68
Jambi	61.236,64	275941,45	45,06

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2024).

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa provinsi Sumatera Utara (Statistik, 2024) merupakan salah satu provinsi yang termasuk sentra padi di Indonesia. Sumatera Utara menempati urutan pertama dibandingkan provinsi lainnya jika dilihat dari luas panen dan produksi, sedangkan untuk produktivitas tertinggi yaitu di Provinsi Aceh. Sumatera Utara memiliki produksi padi terbesar pada tahun 2023 yaitu 2.087.474,15 ton, luas panen 406.109,38 ha dan produktivitas sebesar 51,40 ton/ha.

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu daerah agraris penghasil padi non organik sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian kabupaten Serdang Bedagai. Pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan areal seluas 190.000 hektar (Ha). Artinya, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan serta 237 desa, dan 6 kelurahan memiliki lahan pertanian padi. Aktivitas pertanian di kabupaten ini tidak hanya berfokus pada produksi, tetapi juga melibatkan berbagai inovasi dalam budidaya dan pengelolaan sumber daya alam agar produktivitas lahan tetap optimal. Selain itu, pemerintah daerah terus mendorong diversifikasi usaha tani untuk meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi sekaligus menjadi faktor penentu pembangunan berkelanjutan di Serdang Bedagai. Berikut merupakan luas panen dan produksi padi berdasarkan 10 kabupaten terbesar di Sumatera Utara 2022-2023.

Tabel 4. Luas Panen dan Produksi Padi berdasarkan 10 kabupaten Terbesar di Sumatera Utara 2022-2023.

NO	Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)		Produksi(ton)	
		2022	2023	2022	2023
1	Deli Serdang	54.364	51.418	331.769	307.604
2	Serdang Bedagai	50.910	49.474	298.315	291.442
3	Simalungun	26.442	27.296	143.009	122.135
4	Langkat	23.316	23.755	115.310	120.913
5	Hubang hasudutan	15.972	16.766	65.908	70.590
6	Nias Selatan	12.264	11.989	43.038	45.299
7	Karo	9.176	9.062	63.451	60.450
8	Samosir	6.790	7.379	38.052	41.885
9	Dairi	7.027	6.902	34.935	33.082
10	Pakpak Bharat	1.437	1.205	5.213	4.921

Sumber : *Berita Resmi Statistik (2023)*

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat bahwa pada Tahun 2023 luas panen dan produksi tertinggi tanaman padi sawah berada di Kabupaten Deli Serdang yaitu dengan luas panen pada tahun 2023 sebesar 51.418 ha serta produksi pada Tahun 2023 sebesar 307.604 ton, sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten dengan luas panen dan produksi padi sawah terbesar kedua. Dimana luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten serdang Bedagai pada Tahun 2022 yaitu luas panen 50.910 ha serta produksi sebesar 298.315 ton dan pada Tahun 2021 yaitu luas panen 49.474 ha serta produksi sebesar 291.442 ton.

Data luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman padi sawah menurut kecamatan, 2023.

Tabel 5. Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan, 2023.

No	Kecamatan	Luas Panen	Produksi (ton)	Rata-rata Produksi (kw/Ha)
1	Kotarih	-	-	-
2	Silinda	160	915,85	57,24
3	Bintang Bayu	21	115,80	55,14
4	Dolok Masihul	2.265	14.541,84	64,20
5	Serbajadi	1.611	10.271,10	63,76
6	Sipispis	4	22,80	57,00
7	Dolok Merawan	-	-	-
8	Tebing Tinggi	4.152	26.214,76	63,14
9	Tebing Syehbandar	206	1.152,80	55,96
10	Bandar Khalipah	6.506	35.692,13	54,86
11	Tanjung Beringin	7.289	42.229,39	57,78
12	Sei Rampah	4.078	25.356,36	62,18
13	Sei Baman	10.539	67.186,99	63,75
14	Teluk Mengkudu	2.829	17.746,00	62,73
15	Perbaungan	7.302	48.296,25	66,14
16	Pegajahan	2.279	15.270,20	67,00
17	Pantai Cermin	4.813	32.163,74	66,43
	Serdang Bedagai	54.054	337.066,01	62,36

Sumber : Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka (2024)

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat pada Tahun 2023 bahwa luas panen, produksi dan rata-rata produksi tertinggi tanaman padi sawah berada di kecamatan Sei Baman yaitu dengan luas panen pada tahun 2023 sebesar 10.539 ha serta produksi pada Tahun 2023 sebesar 67.186,99 ton dan rata-rata Produksi 63,75 Kw/ha sedangkan Kecamatan Perbaungan merupakan Kecamatan dengan luas panen, produksi dan Rata-rata Produksi padi sawah terbesar kedua. Dimana luas panen, produksi dan Rata-rata Produksi padi sawah di Kecamatan Perbaungan pada Tahun 2023 yaitu luas panen 7.302 ha serta produksi sebesar 48.296,25 ton dan Rata-rata produksi 66,14 Kw/ha. Dapat kita ketahui bahwa Produktivitas tertinggi di

Kabupaten Serdang Bedagai Yaitu kecamatan perabungan walaupun kecamatan Sei Baman mempunyai luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai.

Menurut hasil yang diperoleh dari Lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) Serdang Bedagai pertanian padi organik di kabupaten Serdang Bedagai khusus-nya di desa Jamur Pulau (Jampul) Kecamatan Perbaungan mulai produksi tanaman padi organik pada tahun 2018. Menurut hasil wawancara langsung kepada lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) ada beberapa kelompok tani yang tidak mau bergabung kepada lembaga Pamor, karena mereka tidak mau mengambil resiko bawahan-nya tanaman padi tanpa zat kimia tidak menjamin mendapat keuntungan seperti padi konvensional maka dari itu mereka tidak mau beralih ketanaman padi organik. Pamor juga sudah mengambil peran untuk membantu atau bersosialisasi agar meyakinkan kepada kelompok tani yang belum bergabung kepada lembaga pamor agar kelompok tani dan petani padi konvensional yang ada di kabupaten Serdang Bedagai agar beralih ketanaman organik. Pamor juga sudah mendata ada beberapa kelompok tani di desa yang sudah tergabung kepada mereka dan juga beralih ke tanaman padi organik antara lain yaitu desa Lestari dadi, Tanah merah, Jati mulya, Pegajahan, Bingkat, Pulau gambar, Karang anyar. Berikut gambar tabel luas lahan padi organik di kecamatan Perbaungan kabupaten Serdang Bedagai dari 2018 sampai 2023.

Tabel 6. Luas Lahan Padi Organik Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Pada tahun (2018-2023).

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2018	20,0
2019	20,0
2020	20,0
2021	20,0
2022	20,0
2023	20,0

Sumber : Penjamin Mutu Organik (PAMOR)2023

Berdasarkan data Tabel 6. Menunjukkan luas lahan padi organik di kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, dari tahun 2018 hingga 2023. Selama periode tersebut, luas lahan Tetap konsisten sebesar 20 hektar (Ha) setiap tahunnya, berdasarkan data dari penjamin Mutu Organik (PAMOR) tahun 2023.

Forum komunikasi dan konsultasi pertanian Indonesia (FKLPI) Sumatera Utara memiliki perhatian terhadap pertanian organik, termasuk perkembangan padi organik. Salah satu daerah yang menjadi fokus adalah Kabupaten Serdang Bedagai, yang dikenal sebagai salah satu sentra produksi padi organik di provinsi tersebut. Strategi yang diusulkan termasuk perbaikan kemasan dan sertifikasi produk, serta edukasi mengenai dampak positif konversi lahan organik. Hal tersebut juga dikuatkan dengan adanya kelompok tani maupun gapoktan yang sudah banyak terdaftar di kabupaten Serdang Bedagai sebagai produsen padi organik dan sudah memiliki sertifikasi beras organik. Adanya sertifikasi bagi produk organik sebagai penjamin bagi konsumen. Menurut Wibowo (2019) ada beberapa peran sertifikasi yaitu memberi jaminan terhadap produk PO yang tersertifikasi dan memenuhi persyaratan sistem PO nasional Indonesia (SNI) 01-6729-2010 dan internasional federation of organik agriculture movements (IFOAM) dengan kewajiban

memasang logo Organik Indonesia yang pada setiap kemasan produk organik., melindungi konsumen dan produsen dari manipulasi atau penipuan produk PO yang tercela dan memiliki ancaman tindak pidana bagi pemalsu produk organik, menjamin praktek perdagangan yang etis dan adil baik bagi produsen maupun konsumen produk organik, memberikan nilai tambah pada produk organik dan mendorong meraih akses pasar baik di dalam maupun di luar negeri, mendukung Program Go Organik Indonesia yang telah diluncurkan sejak tahun 2010 yang lalu mendukung Indonesia sebagai produsen pertanian organik utama dunia. Berikut gambar tabel luas lahan dan Produksi padi organik tiap desa yang ikut dalam gapoktan bitra tahun 2023.

Tabel 7. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik masing-masing Desa dalam Gapoktan Bitra tahun 2023.

No	Alamat \ Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Jambur Pulau	2,10	14,7	7
2	Tanah Merah	1,05	7,5	7,14
3	Jati Mulyo	0,8	2	2,5
4	Lestari Dadi	1,06	7,75	7,31
5	Pegajahan	0,16	4	0,64
6	Karang Anyar	0,10	2,5	0,25
7	Bingkat	0,8	2	2,5
8	Pulau Gambar	0,12	3	25

Sumber : Gapoktan Bitra (2023)

Berdasarkan Tabel 7. dapat dilihat dari tabel desa yang mengikuti gapoktan bitra pada Tahun 2023 bahwa luas lahan, produksi dan rata - rata produksi masing-masing desa tertinggi tanaman padi organik berada di desa Jambur Pulau yaitu dengan luas lahan pada tahun 2023 sebesar 2,10 ha, Produksi padi organik tertinggi mencapai 14,7 ton, serta produktivitas yang kompetitif sebesar 7 ton/ha dibandingkan dengan desa lainnya. Hal ini menjadikannya lokasi strategis untuk

mengkaji hubungan antar luas lahan, produksi, dan produktivitas padi organik secara menyeluruh.

Keputusan dalam budidaya padi organik merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pertimbangan yang harus diambil oleh petani sebelum mengadopsi sistem pertanian organik. Keputusan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan petani, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, akses pasar, serta keberlanjutan usaha tani. Menurut Grimmer et al., (2017), pengambilan keputusan dalam sektor pertanian adalah proses pemilihan alternatif terbaik berdasarkan informasi yang tersedia, pengalaman pribadi, serta kondisi lingkungan yang ada.

Data tabel luas lahan dan produksi padi organik desa jambur pulau dari tahun 2018 sampai 2023.

Tabel 8. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Organik di Desa Jambur Pulau pada tahun (2018-2023)

Tahun	Padi Organik		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	2,10	12,2	5,80
2019	2,10	12,5	5,95
2020	2,10	12,8	6,09
2021	2,10	13,2	6,28
2022	2,10	13,9	6,61
2023	2,10	14,7	7

Sumber : Gapoktan Bitra (2023)

Berdasarkan Tabel 8. Menunjukkan data luas lahan, produksi, dan produktivitas padi organik di Desa Jambur Pulau pada tahun 2018-2023. Selama periode tersebut, luas lahan tetap stabil sebesar 2,10 Ha. Produksi padi organik terus meningkat dari 12,2 ton pada tahun 2018 menjadi 14,7 ton pada tahun 2023.

Produktivitas juga mengalami peningkatan dari 5,80 ton/ha pada tahun 2018 menjadi 7 ton/ha pada tahun 2023.

Gapoktan Bitra adalah kelompok tani padi di Desa Jambur Pulau (Jampul), Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang menerapkan usahatani padi organik dengan menerapkan perlakuan yang menjaga kesuburan tanah. Salah satunya dengan memanfaatkan kotoran ternak yang kemudian dikeringkan sebagai pupuk kompos.

Sejak tahun 2018 kelompok tani ini sudah menerapkan usahatani padi organik. Pertanian organik dari sisi input, input yang dikeluarkan, pertanian anorganik lebih banyak dari pada pertanian organik. Dari segi kesehatan, padi organik yang nantinya akan diubah menjadi beras akan lebih sehat dibandingkan beras anorganik yang dalam produksinya banyak menggunakan bahan kimia beracun atau sintetik. Sebagian besar masyarakat di desa ini juga umumnya bergerak di bidang pertanian, khususnya budidaya padi sawah. Desa Jambur Pulau terkenal karena budidaya padi organik oleh Gapoktan Bitra, dan menjaga kearifan lokal merupakan salah satu elemen utama dari penerapan sistem padi organik.

Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan merupakan desa yang menerapkan pertanian organik dengan komoditas lokal unggulannya yaitu padi organik. Padi organik inilah yang nantinya akan dipasarkan dalam bentuk beras organik. Beras organik merupakan komoditas yang memiliki daya jual tinggi. Beras organik di Kabupaten Serdang Bedagai diproduksi oleh petani beras organik di Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan merupakan kawasan percontohan usaha tani beras organik di Kabupaten Serdang Bedagai yang

sudah memiliki sertifikasi dari Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik Seloliman (LESOS).

Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Aspek tersebut merupakan suatu alasan mengapa para petani padi organik masih tetap bertahan menjalankan pertanian. Keputusan petani untuk memilih padi organik tidak tergantung pada kemauan petani itu sendiri yang terdapat pada kelompok tani di Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berikut gambar tabel perbandingan harga antara gabah organik dengan gabah anorganik sejak tahun 2018 sampai 2023.

Tabel 9. Harga Gabah Kering Panen (GKP) Gabah Organik dan Gabah Anorganik Pada Tahun (2018-2023)

Tahun	Gabah Organik	Gabah Anorganik
	Kg/Rp	Kg/Rp
2018	Rp. 5.200,-	Rp. 4.700,-
2019	Rp. 5.700,-	Rp. 5.100,-
2020	Rp. 6.500,-	Rp. 5.800,-
2021	Rp. 6.600,-	Rp. 5.900,-
2022	Rp. 6.900,-	Rp. 6.000,-
2023	Rp. 7.100,-	Rp. 6.100,-

Sumber : Gapoktan Bitra (2023)

Berdasarkan tabel 9. Adapun perbandingan harga gabah kering panen (GKP) antara gabah organik dengan gabah anorganik dari tahun 2018 hingga 2023. Harga gabah organik lebih tinggi dibandingkan gabah anorganik setiap tahunnya. Harga gabah organik mengalami kenaikan secara konsisten dari Rp.5.200,- Per kg pada tahun 2018 menjadi Rp.7.100,- Per kg pada tahun 2023. Harga gabah

anorganik juga mengalami kenaikan, meskipun dengan nilai yang lebih rendah dibandingkan organik. Pada tahun 2018, harga gabah anorganik adalah Rp.4.700,- per kg dan meningkat menjadi Rp.6.100,- per kg pada tahun 2023. Selama periode 2018 – 2023, harga gabah organik selalu lebih tinggi dibandingkan gabah anorganik. Selisih harga antara gabah organik dan anorganik semakin melebar, yang mengindikasikan bahwa gabah organik semakin dihargai lebih tinggi dipasar.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hubungan Antara Keputusan Budidaya Padi Sawah Organik Dengan Faktor Internal, Eksternal dan Ekonomi Petani (Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik petani di Desa Jambur Pulau berdasarkan faktor internal, eksternal, dan ekonomi dalam kaitannya dengan keputusan untuk melakukan budidaya padi sawah organik?
2. Sejauh mana faktor internal, eksternal, dan ekonomi berhubungan dengan pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi sawah organik di Desa Jambur Pulau?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik petani di Desa Jambur Pulau berdasarkan faktor internal, eksternal, dan ekonomi dalam kaitannya dengan keputusan budidaya padi sawah organik.
2. Untuk menganalisis hubungan antara faktor internal, eksternal, dan ekonomi dengan pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi sawah organik di Desa Jambur Pulau.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini ialah :

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang agribisnis dan pengelolaan pertanian organik, dengan memahami pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan petani.
2. Bagi petani, memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam budidaya padi organik.
3. Bagi pemerintah dan pemangku kepentingan, menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung pengembangan pertanian organik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan terkait pengambilan keputusan petani dalam sektor pertanian organik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks pengambilan keputusan petani terhadap budidaya padi organik, terdapat sejumlah faktor yang diduga memengaruhi preferensi dan tindakan mereka. Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan asumsi bahwa keputusan budidaya petani bukan hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor ekonomi.

Faktor internal mencakup karakteristik individu petani, seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman bertani. Petani dengan usia produktif, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan pengalaman bertani yang panjang cenderung lebih mudah menerima inovasi baru, termasuk praktik pertanian organik. Pengetahuan dan pengalaman mempengaruhi persepsi terhadap manfaat, risiko, serta keberlanjutan dari sistem pertanian yang dijalankan.

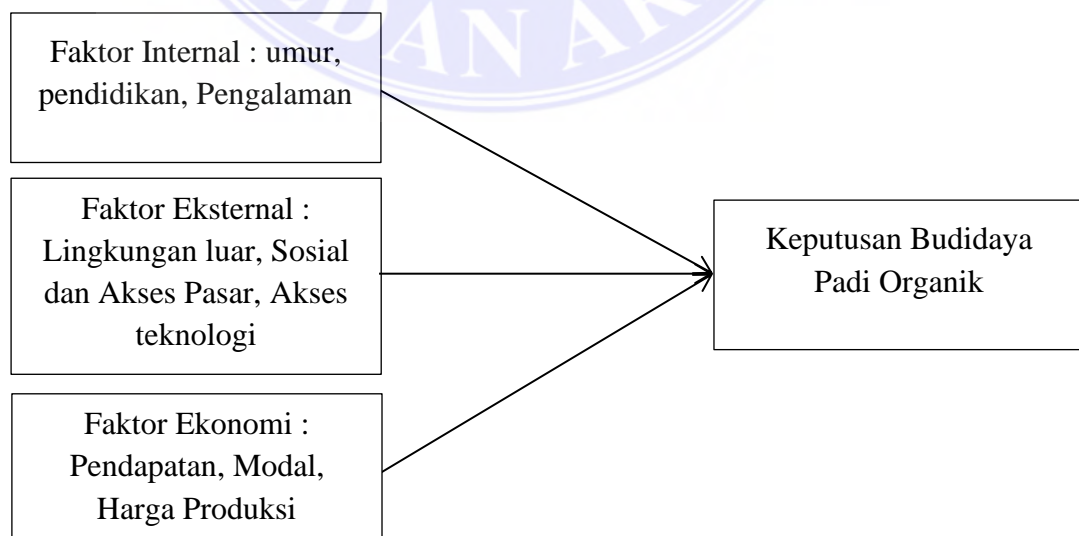
Faktor eksternal merupakan aspek yang berasal dari lingkungan sekitar petani, seperti dukungan penyuluh pertanian, tokoh masyarakat, kelompok tani, dan akses terhadap informasi atau teknologi. Lingkungan sosial yang suportif dapat memfasilitasi proses adopsi sistem pertanian baru. Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam memberikan edukasi teknis, sedangkan kelompok tani menjadi wadah pertukaran pengalaman dan kolaborasi antarpetani. Akses terhadap informasi juga menentukan seberapa baik petani memahami sistem pertanian organik dan peluang-peluang pasarnya.

Faktor ekonomi berkaitan dengan pertimbangan rasional petani terhadap pendapatan, harga jual produk, serta ketersediaan modal atau biaya produksi.

Keputusan untuk beralih ke sistem organik sangat dipengaruhi oleh apakah sistem tersebut memberikan keuntungan yang lebih tinggi atau efisiensi dalam penggunaan input pertanian. Jika petani merasa bahwa pertanian organik mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada input kimia, maka mereka cenderung memutuskan untuk menerapkannya.

Ketiga faktor tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap keputusan petani dalam membudidayakan padi organik. Dalam penelitian ini, keputusan budidaya diukur dari sejauh mana petani menyatakan pilihan terhadap sistem pertanian organik, mempertahankan praktik tersebut, serta berkomitmen untuk menerapkannya dalam jangka panjang.

Secara konseptual, hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan dalam Gambar 1 (kerangka berpikir), di mana faktor internal, eksternal, dan ekonomi menjadi variabel bebas yang diasumsikan memengaruhi variabel terikat, yaitu **keputusan petani dalam budidaya padi organik**.



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

1.6 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, hipotesis dirumuskan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi dengan keputusan petani dalam membudidayakan padi organik.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah uji Chi-Square (χ^2), yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang bersifat kategorik. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Faktor Internal

- H_{01} : Tidak terdapat hubungan antara faktor internal (umur, pendidikan, dan pengalaman bertani) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.
- H_{11} : Terdapat hubungan antara faktor internal (umur, pendidikan, dan pengalaman bertani) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.

2. Hipotesis Faktor Eksternal

- H_{02} : Tidak terdapat hubungan antara faktor eksternal (Lingkungan luar, Sosial dan Akses Pasar, Akses teknologi) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.
- H_{12} : Terdapat hubungan antara faktor eksternal (Lingkungan luar, Sosial dan Akses Pasar, Akses teknologi) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.

3. Hipotesis Faktor Ekonomi

- H_{03} : Tidak terdapat hubungan antara faktor ekonomi (pendapatan, Modal, Harga Produksi) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.
- H_{13} : Terdapat hubungan antara faktor ekonomi (pendapatan, Modal, Harga Produksi) dengan keputusan petani dalam budidaya padi organik.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Pertanian Organik

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tradisional dalam pertanian adalah melalui sistem pertanian organik. Boedeker *et al.*, (2020) menegaskan bahwa pertanian organik adalah sistem pertanian yang direncanakan dan dijalankan untuk menghasilkan produktivitas dalam jangka panjang. Pertanian organik didasarkan pada gagasan bahwa pupuk anorganik harus dihindari atau digunakan dengan hemat, dan bahwa tanaman harus dipelihara dan hama harus dikendalikan dengan cara selain yang tradisional.

Kegiatan bercocok tanam yang akrab dengan lingkungan adalah pertanian organik. Pertanian organik berusaha meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan. Ciri utama pertanian organik adalah penggunaan varietas lokal yang relatif mudah dikombinasikan dengan penggunaan pestisida organik dan pupuk. Karena dikembangkan tanpa menggunakan kimia pupuk dan kimia pestisida, produk organik ini sebenarnya terbebas dari zat limbah berbahaya (Gambage *et al.*, 2023).

Salah satu solusi untuk masalah kesehatan manusia dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh penggunaan bahan kimia dalam praktik pertanian adalah pertanian organik. Dampaknya meliputi masalah kesehatan manusia, perubahan iklim, dan degradasi kesehatan lahan. Menurut penilaian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 20.000 orang di seluruh dunia telah diracuni setiap tahun akibat makan barang-barang pertanian yang mengandung bahan kimia (Boedeker *et al.*, 2020).

Memanfaatkan sumber daya lokal dan menghindari penggunaan bahan kimia, seperti pestisida, pupuk, dan obat-obatan pertanian lainnya, adalah keunggulan metode pertanian organik. Selain itu, pertanian organik selaras dengan konsep pertanian berkelanjutan, yang secara konsisten didorong oleh banyak kelompok. Selain itu, pertanian organik telah tumbuh secara signifikan di Indonesia. Laporan Indonesia Organic Alliance (2020) tahun 2009–2018 menyebutkan bahwa jumlah lahan yang ditanami pertanian organik tumbuh sebesar 74,49 persen, atau menjadi 251.630,98 hektar. Menurut Gamage *et al.*, (2023), pertumbuhan pertanian organik setidaknya sejalan dengan meningkatnya kepedulian lingkungan dan kesadaran akan hidup sehat. Selain meningkatkan produktivitas pertanian dan peternakan serta kesuburan tanah, pertanian organik juga akan membantu lingkungan dengan menjaga keseimbangan ekologis. Selain itu, ekonomi akan menghemat lebih banyak uang asing untuk impor bahan kimia pertanian dan pupuk, serta untuk penciptaan banyak lapangan kerja dan peningkatan pendapatan petani.

2.2 Prinsip Budidaya Padi Organik

Prinsip-prinsip budidaya organik mencakup penggunaan input alami dan teknik budidaya yang menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut Reganold dan Wachter (2016), sistem organik dirancang untuk mendukung kesehatan tanah, tanaman, dan manusia dengan menghindari penggunaan bahan kimia sintetis, seperti pestisida dan pupuk buatan.

Menurut Misra dan Kumar (2019), berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk memulai budidaya tanaman secara organik:

1. Hindari penggunaan benih atau bibit yang telah mengalami rekayasa genetika. Pedoman sistem pangan organik terdapat dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 01-6729-2010, yang menyatakan bahwa benih dari organisme rekayasa genetika (GMO) atau rekayasa genetika tidak boleh digunakan dalam pertanian tanaman organik.
2. Menghindari penggunaan pupuk kimia: SNI 01-6729-2010 melarang penggunaan pupuk kimia dalam produksi tanaman organik. Sebaliknya, pupuk kandang dan bakteri perbaikan tanah digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah.
3. Tidak ada insektisida kimia yang digunakan.
4. Menghindari penggunaan pengatur pertumbuhan.
5. Hindari menambahkan aditif sintetis dan hormon pertumbuhan ke pakan ternak.

Menurut *Internatiol Federation of Organic Agriculture Movements* (IFOAM) dalam Wibowo (2019), berikut tujuan dari sistem pertanian organik:

1. Memproduksi bahan pangan berkualitas tinggi dan nutrisi tinggi.
2. Terlibat dalam interaksi produktif dengan siklus dan proses alami yang menopang semua bentuk kehidupan.
3. Mempromosikan dan memperluas daur ulang akuakultur ke dalam sistem pertanian dengan menghidupkan kembali tanah, bakteri, tanaman, dan hewan.
4. Melestarikan dan meningkatkan kesuburan tanah dengan cara yang ramah lingkungan.
5. Mengurangi jumlah pencemaran lingkungan yang dapat diakibatkan oleh praktik pertanian.

6. Melestarikan keanekaragaman hayati, termasuk melindungi habitat hewan dan tumbuhan.

2.3 Padi Organik

Tanaman padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu komoditi bahan pangan utama yang memiliki karbohidrat tinggi, di Indonesia padi merupakan tanaman penghasil beras yang berperan penting sebagai makanan pokok masyarakat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dari setiap tahunnya sehingga menyebabkan kenaikan permintaan pasar, hal ini menuntut agar adanya upaya peningkatan produksi padi sehingga dapat memenuhi bahan pangan pokok.

Dengan luas 46.791,63 km², Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua Selatan, Dengan lahan seluas 1,9 juta hektar yang cocok untuk pengembangan padi, Kabupaten Merauke merupakan daerah dengan hasil tinggi di Provinsi Papua Selatan. Kabupaten Merauke menghasilkan 344.192,32 ton beras pada tahun 2020, atau 5,59 ton per hektar, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS, 2020). Salah satu daerah penghasil padi utama Kabupaten Merauke adalah Kecamatan Tanah Miring, Dengan luas panen 17.217,00 ha, Kabupaten Tanah Miring menghasilkan 108.983,61 ton padi per hektar pada tahun 2020, menurut data BPS (BPS, 2020).

Lebih dari setengah populasi dunia bergantung pada tanaman padi untuk makanannya, menjadikannya salah satu tanaman paling penting yang dibudidayakan orang (Yadav *et al.*, 2020). Kumar dan Sahai (2018) menegaskan bahwa hampir tidak ada perbedaan antara budidaya padi konvensional dan organik. Hanya pemilihan varietas dan penerapan herbisida dan pupuk yang berubah. Utama

(2015) menyatakan bahwa berikut ini adalah bagaimana padi dikategorikan dalam taksonomi tanaman (sistematis):

Kingdom : *Plantae* (tumbuhan)
Divisi : *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga)
Kelas : *Liliopsida* (monokotil, tumbuhan dengan satu kotiledon)
Ordo : *Poales* (rumput-rumputan)
Famili : *Poaceae* (keluarga rumput-rumputan)
Genus : *Oryza* (genus padi)
Spesies : *Oryza sativa L.* (padi yang dibudidayakan)

Oryza sativa L. Memiliki dua subspecies utama, yaitu:

1. *Oryza sativa subsp. Indica*: Di daerah tropis dan subtropis seperti Asia Selatan dan Tenggara, subspecies ini sering ditanam. Saat dimasak, nasi indica memiliki khasiat biji-bijian yang panjang, tipis, dan tidak lengket. Di Indonesia, kultivar padi indica yang populer termasuk Mekongga, Ciherang, dan IR64.
2. *Oryza sativa subsp. Japonica*: Asia Timur dan AS adalah dua tempat beriklim sedang di mana subspecies ini lebih sering diproduksi. Saat dimasak, nasi Japonica cenderung lengket dan memiliki butiran bulat yang kecil. Varietas padi Jepang terkenal yang sering digunakan untuk risotto antara lain Arborio dari Italia dan Koshihikari dari Jepang.

2.4 Definisi Pengambilan Keputusan

Sebuah tindakan dimulai dengan keputusan. Fungsinya sebagai titik awal akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, sehingga awal yang kuat akan mendorong pengembangan lapangan kerja yang baik dan sejalan dengan tujuan

yang ingin dipenuhi. Membuat keputusan adalah proses memilih opsi terbaik dari sejumlah opsi yang telah dikembangkan untuk mengatasi masalah tersebut, proses ini dikenal sebagai pengambilan keputusan (Grimmer et al., 2017).

Pendekatan analitis dan metodis untuk mempelajari pengambilan keputusan disebut teori keputusan. Pilihan yang tepat harus didukung oleh alasan dan semua data yang tersedia. Teknik atau model kuantitatif harus digunakan untuk masalah yang relatif kompleks. Akibatnya, analisis teori keputusan dapat diterapkan ketika pengambil keputusan menghadapi kemungkinan peristiwa di masa depan selain memiliki beberapa opsi untuk tindakan keputusan (Prager dan Posthumus 2015).

Menurut Grimmer et al., (2017), hasil keputusan yang diambil sangat dipengaruhi tahapan pengambilan keputusan tersebut dilakukan. Berikut adalah tahapan dalam proses pengambilan keputusan:

Grimmer et al., (2017) menegaskan bahwa tahapan pengambilan keputusan memiliki dampak yang signifikan pada hasil dari pilihan yang dibuat. Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah dan faktor yang mempengaruhi: Pada titik ini, masalah diidentifikasi secara memadai dan jelas untuk menentukan komponen yang berkontribusi dan memengaruhi hasil keputusan.
2. Tetapkan tujuan dan kriteria untuk memilih solusi yang selaras dengan prioritas utama, kriteria keberhasilan, dan cara objektif untuk mengukurnya.
3. Buat model dengan banyak opsi yang, setidaknya, dapat menjelaskan situasi atau situasi yang telah diamati.
4. Periksa dan kontras model Model yang dikembangkan selanjutnya diperiksa dalam kaitannya dengan model dan alternatifnya.

5. Pilih model atau solusi terbaik yang telah ditetapkan, memenuhi persyaratan, dan layak untuk dimasukkan ke dalam tindakan yang dipilih.
6. Menggunakan model yang dipilih, mempraktikkan hasil keputusan, dan memodifikasi sesuai kebutuhan.

2.5 Faktor-faktor Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik dari berbagai pilihan yang tersedia berdasarkan analisis dan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya (Grimmer *et al.*, 2017). Dalam konteks pertanian, khususnya budidaya padi organik, pengambilan keputusan oleh petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor ekonomi.

2.5.1 Faktor Internal

Faktor internal mencerminkan karakteristik individu petani yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam menerapkan budidaya padi organik. Beberapa faktor internal yang berperan dalam pengambilan keputusan petani antara lain:

1. Umur Petani

Umur petani berpengaruh terhadap pengalaman dan keterampilan dalam mengelola usaha tani. Petani yang lebih tua umumnya memiliki pengalaman yang lebih banyak, tetapi sering kali lebih konservatif dalam menerima inovasi baru seperti budidaya padi organik (Susilowati & Maulana, 2018). Sebaliknya, petani yang lebih muda cenderung lebih adaptif terhadap teknologi baru dan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan (Wulandari *et al.*, 2023).

2. Tingkat pendidikan

Pendidikan memainkan peran penting dalam keputusan adopsi pertanian organik. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah memahami manfaat serta teknik budidaya organik dibandingkan petani dengan tingkat pendidikan rendah (Firdaus et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Puspasari et al.,(2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman petani terhadap keberlanjutan pertanian dan dampak lingkungan dari penggunaan bahan kimia sintetis.

3. Pengalaman bertani

Pengalaman bertani yang lebih lama dapat meningkatkan keterampilan manajerial petani dalam menghadapi tantangan di lapangan. Penelitian oleh Kartika Putri & Sulistyaningsih (2019) menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun memiliki kecenderungan lebih besar untuk mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan pertanian mereka.

2.5.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di luar individu petani yang dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam beralih ke sistem pertanian organik. Faktor-faktor ini meliputi:

1. Lingkungan sosial dan dukungan komunitas

Dukungan dari kelompok tani, penyuluh pertanian, serta pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap keputusan petani. Studi oleh Wibowo (2019) menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kelompok tani organik meningkatkan akses informasi dan membantu petani dalam mengadopsi metode pertanian organik secara lebih efektif.

2. Akses teknologi dan informasi

Akses terhadap teknologi pertanian modern, seperti aplikasi digital untuk pemantauan pertumbuhan tanaman, dapat membantu petani dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Penelitian oleh Romadi (2023) menemukan bahwa inovasi dalam teknologi pertanian meningkatkan efisiensi produksi dan memudahkan petani dalam memahami teknik pertanian organik.

3. Sertifikasi dan regulasi pemerintah

Sertifikasi organik memainkan peran penting dalam keputusan petani untuk beralih ke pertanian organik. Menurut penelitian Oliveira *et al.*, (2021), sertifikasi yang jelas memberikan kepastian pasar dan meningkatkan harga jual produk organik, sehingga menjadi faktor pendorong bagi petani untuk beralih ke sistem pertanian yang lebih berkelanjutan.

2.5.3 Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat berpengaruh terhadap keputusan petani dalam menerapkan pertanian organik. Beberapa aspek ekonomi yang mempengaruhi keputusan tersebut adalah:

1. Pendapatan dan keuntungan ekonomi

Petani cenderung mempertimbangkan keuntungan finansial sebelum mengambil keputusan dalam sistem pertanian. Penelitian oleh Firdaus *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa pendapatan petani padi organik lebih tinggi dibandingkan petani padi konvensional, yaitu Rp33.977.299 per hektar dibandingkan dengan Rp21.015.933 per hektar untuk padi non-organik.

2. Modal dan biaya produksi

Biaya awal yang tinggi sering menjadi hambatan utama bagi petani yang ingin beralih ke sistem organik. Kartika Putri & Sulistyaningsih (2019) mencatat bahwa petani yang memiliki akses terhadap modal lebih besar cenderung lebih mudah untuk mengadopsi praktik pertanian organik karena dapat menanggung biaya konversi lahan dan sertifikasi.

3. Harga pasar dan permintaan konsumen

Harga jual yang lebih tinggi untuk beras organik menjadi daya tarik utama bagi petani. Pambudi & Sidik (2019) dalam penelitian mereka menemukan bahwa selisih harga antara gabah organik dan gabah anorganik terus meningkat dari Rp500 per kilogram pada tahun 2018 menjadi lebih dari Rp1.000 per kilogram pada tahun 2023.

2.6 Penelitian terdahulu

Penelitian oleh Dian Puspasari Ina Ayati (2018) membahas *manajemen usahatani dan faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani padi organik* di Kabupaten Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan teknik purposive dan random sampling terhadap 44 petani. Hasil menunjukkan bahwa umur, pendapatan, pendidikan, pengalaman, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertani secara organik.

Mitra Musika Lubis *et al.*, (2012) meneliti *pengaruh Harga Pembelian Pemerintah (HPP)* terhadap pendapatan petani di Sumatera Utara. Dengan analisis kuantitatif, uji beda rata-rata, dan kointegrasi, hasilnya menunjukkan bahwa harga

aktual lebih tinggi dari HPP, serta kebijakan ini memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani, meskipun perlu revisi berkala.

Firdaus *et al.*, (2024) dalam *Jurnal Pangan* membahas *faktor adopsi padi organik* dan perbandingan pendapatan di Mojokerto. Dengan 114 responden, dan analisis regresi logistik serta uji t-test, ditemukan bahwa pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan keikutsertaan kelompok tani memengaruhi adopsi. Petani organik meraih pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani non-organik.

Wulandari *et al.*, (2023) meneliti *perilaku petani padi organik* di Lampung Tengah dengan uji korelasi Rank Spearman terhadap 32 petani. Hasil menunjukkan bahwa pendidikan, motivasi, luas lahan, dukungan kelembagaan, dan ketersediaan sarana produksi berhubungan signifikan dengan perilaku petani dalam pengelolaan padi organik.

Putri, dkk. (2019) meneliti *pengambilan keputusan petani dalam menerapkan usahatani organik* di Situbondo. Dengan analisis Chi-Square terhadap 30 responden, ditemukan bahwa umur, pendidikan, luas lahan, dan kepemilikan lahan memiliki hubungan signifikan terhadap keputusan bertani organik pada tingkat kepercayaan 95%.

Pambudi, dkk. (2019) menganalisis *faktor-faktor keputusan petani dalam usahatani jagung* di OKI. Dengan 76 responden, ditemukan bahwa secara simultan luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur berpengaruh terhadap keputusan petani, namun secara parsial hanya pengalaman yang signifikan.

Noer H., *et al.*, (2020) meneliti penggunaan benih jagung hibrida di Kabupaten Sigi. Dengan analisis regresi linier berganda, hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan petani, akses informasi, dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan benih jagung hibrida.

Romadi U. (2023) meneliti *faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam budidaya padi organik* di Gapoktan Al-Barokah, Bondowoso. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan regresi linier berganda terhadap 76 responden, hasil menunjukkan bahwa ketersediaan layanan (kredit, infrastruktur, pemasaran) dan sifat inovasi (keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, observabilitas) berpengaruh signifikan terhadap keputusan budidaya padi organik. Sebaliknya, usia, pendidikan, penyuluhan, luas lahan, dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian oleh de Oliveira, dkk.(2021) yang diterbitkan dalam *Jurnal Sustainability* bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, studi ini mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keputusan konversi. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor pasar seperti permintaan dan harga produk organik, serta dukungan institusional berupa kebijakan dan akses informasi, sangat berperan. Selain itu, karakteristik petani, termasuk pengalaman dan pengetahuan mengenai pertanian organik, juga menjadi penentu penting dalam proses pengambilan keputusan untuk beralih.

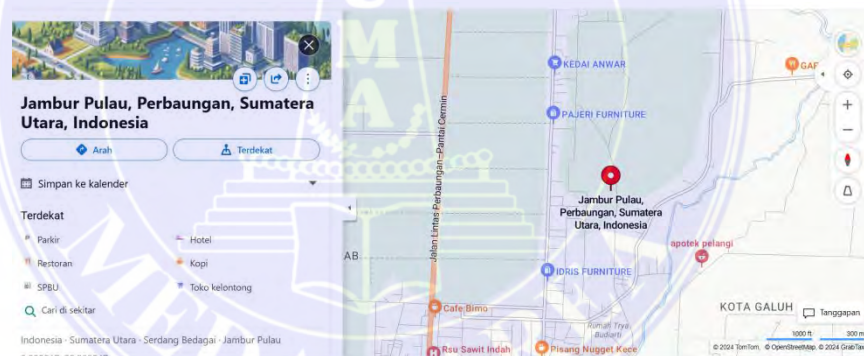
Penelitian oleh Ashari, dkk. (2021) yang dimuat dalam *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi* bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pertanian organik di Indonesia dengan merujuk pada hasil penelitian internasional. Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur dan dianalisis secara kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa adopsi pertanian organik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain ketersediaan informasi dan pengetahuan, motif ekonomi, keterampilan teknis, pertimbangan sosial dan lingkungan, serta dukungan kelembagaan dan latar belakang sosial ekonomi petani.



III. METODOLOGI

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja atau *Purposive Sampling*. Menurut Etikan et al., (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pemilihan Desa Jambur Pulau sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu sentra produksi pertanian penghasil padi organik terluas di Gapoktan Bitra pada (tabel. 8).



Gambar 2. Lokasi Penelitian di Desa Jambu Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai

Penelitian ini dilakukan dari bulan November hingga bulan Desember tahun 2024.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*). Menurut Plano Clark (2018), pendekatan *mixed methods*

memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dengan menggabungkan kekuatan data kualitatif dan kuantitatif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai faktor internal, eksternal, dan ekonomi yang memengaruhi keputusan petani dalam budidaya padi organik melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara kontekstual pengalaman, pandangan, dan kondisi responden di lapangan (Sugiyono, 2019).

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara faktor internal, eksternal, dan ekonomi dengan keputusan budidaya padi organik menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Menurut Agresti (2019), uji *Chi-Square* efektif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel yang bersifat kategorik dan memberikan bukti signifikansi secara statistik.

Penggunaan kedua pendekatan ini diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih komprehensif, mendalam, dan akurat sehingga temuan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok tani padi organik di Desa Jambur Pulau (Jampul), Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai yang menerapkan pertanian budidaya padi organik.

Penentuan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus yang merupakan metode pengumpulan data di mana seluruh anggota populasi yang relevan diikutsertakan dalam penelitian. Menurut Taherdoost (2016), metode ini digunakan ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat dari seluruh populasi tanpa mengandalkan sampling. Hasil Sensus dalam penelitian

ini yang berperan sebagai responden berjumlah 16 Orang Petani padi organik di Desa Jambur Pulau (Jampul), Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai.

3.4 Sumber Data

Sumber Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara, dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui petani sampel. Data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara langsung dengan menggunakan metode survei kepada para petani padi organik di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai refrensi seperti studi literatur menggunakan Berita Resmi Statistik (2023) Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Serdang Bedagai, Badan Pusat Statistik, Penjamin Mutu Organik (PAMOR), Lembaga Sertifikasi Pertanian Organik Seoliman (LESOS), Forum Komunikasi dan Konsultasi Pertanian Indonesia (FKLPI) Sumatera Utara, jurnal, skripsi dan buku pertanian. Menurut Johnston (2017), kombinasi data primer dan data sekunder meningkatkan validitas hasil penelitian dengan memberikan sudut pandang yang lebih komprehensif.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan metode survei yang berfokus pada objek tujuan penelitian. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diajukan secara konsisten kepada semua responden. Salah satu keunggulan dari wawancara

terstruktur adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang seragam. Setiap responden menerima pertanyaan yang sama, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan yang diteliti. Pertanyaan dalam kuesioner biasanya bersifat tertutup, memberikan pilihan jawaban terbatas, sehingga responden dapat dengan cepat memberikan jawaban yang jelas. Menurut Bryman (2016), Kuesioner tertutup memungkinkan pengumpulan data yang lebih cepat dan efisien.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan petani dalam budidaya padi organik. Data diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner terhadap 16 responden anggota Gapoktan Bitra di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pengalaman, pendapatan, serta keputusan mereka dalam membudidayakan padi secara organik. Karena data yang diperoleh bersifat kategorik (nominal dan ordinal), maka teknik analisis kuantitatif parametrik seperti regresi tidak sesuai untuk digunakan pada sampel kecil ini (Sugiyono, 2019; Ghozali, 2016).

Sebagai gantinya, analisis statistik inferensial dilakukan menggunakan uji Chi-Square (*Chi-Square Test of Independence*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel kategorik, seperti pendidikan dengan keputusan budidaya, atau pengalaman dengan keputusan budidaya. Pemilihan uji Chi-Square didasarkan pada karakteristik data dan ukuran sampel yang terbatas, namun tetap memenuhi syarat dasar analisis non-

parametrik. Uji ini sangat sesuai digunakan untuk data hasil penelitian sosial-pertanian yang berbentuk tabulasi silang (*cross-tabulation*) dengan frekuensi (Santoso, 2017). Hasil uji ditafsirkan berdasarkan nilai signifikansi (*p-value*) pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah terdapat hubungan yang bermakna antar variabel yang dianalisis.

3.7 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Setiap variabel didefinisikan secara operasional agar dapat diukur dan dianalisis secara tepat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Keputusan Budidaya Padi Organik Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen) yang menunjukkan pilihan atau sikap petani dalam menerapkan sistem budidaya padi secara organik. Keputusan ini tercermin dari tiga indikator utama, yaitu:
 - a. Kesadaran petani terhadap manfaat dan pentingnya pertanian organik bagi kesehatan, lingkungan, dan keberlanjutan usahatani;
 - b. Preferensi sistem budidaya, yaitu kecenderungan petani untuk lebih memilih sistem pertanian organik dibandingkan pertanian konvensional;
 - c. Motivasi untuk berinovasi, yaitu dorongan petani untuk mencoba metode pertanian baru, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.Variabel ini diukur dengan menggunakan pertanyaan tertutup dalam bentuk pilihan “Ya” atau “Tidak”, sesuai dengan indikator yang ditetapkan.

2. Faktor Internal Faktor internal merupakan variabel bebas (independen) pertama yang berasal dari dalam diri petani dan diperkirakan memengaruhi pengambilan keputusan budidaya padi organik. Faktor ini terdiri atas:
 - a. Umur, yaitu usia petani pada saat wawancara dilakukan, diukur dalam satuan tahun.
 - b. Pendidikan terakhir, yaitu jenjang pendidikan formal tertinggi yang pernah ditempuh oleh petani, dikategorikan berdasarkan tingkat (SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi).
 - c. Pengalaman bertani, yaitu jumlah tahun petani telah melakukan kegiatan bertani, khususnya dalam budidaya padi. Semakin lama pengalaman, diharapkan semakin tinggi pemahaman dan ketanggapan terhadap perubahan sistem budidaya.
3. Faktor Eksternal Faktor eksternal adalah variabel bebas kedua yang mencakup pengaruh dari lingkungan luar yang dapat memengaruhi keputusan petani. Faktor ini meliputi:
 - a. Lingkungan luar, yaitu sejauh mana pengaruh tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, atau kelompok tani mendorong petani untuk beralih ke pertanian organik;
 - b. Sosial dan akses pasar, yaitu ketersediaan jaringan pasar dan permintaan terhadap produk beras organik yang dapat memberikan jaminan pemasaran bagi petani;

- c. Akses teknologi, yaitu kemudahan petani dalam memperoleh informasi atau teknologi pertanian organik, seperti pupuk organik, pestisida nabati, atau pelatihan teknis.

Data dikumpulkan melalui pertanyaan tertutup dengan jawaban “Ya” atau “Tidak” pada kuesioner.

4. Faktor Ekonomi Faktor ekonomi adalah variabel bebas ketiga yang berkaitan dengan kemampuan finansial dan insentif ekonomi yang mempengaruhi keputusan bertani secara organik. Faktor ini terdiri dari:

- a. Pendapatan, yaitu jumlah penghasilan bersih yang diperoleh petani dari usahatani padi dalam satu musim tanam;
- b. Modal, yaitu kemampuan petani dalam menyediakan biaya awal produksi, termasuk pembelian input organik dan biaya sertifikasi;
- c. Harga produksi, yaitu perbandingan harga jual antara gabah organik dan gabah anorganik, serta persepsi petani terhadap keuntungan ekonomis dari padi organik. Data dikategorikan berdasarkan interval atau pilihan tertutup yang tersedia dalam instrumen survei.

Dengan definisi operasional ini, setiap variabel dalam penelitian dapat diukur secara sistematis dan dapat dianalisis untuk mengetahui hubungan antar faktor dengan pengambilan keputusan petani dalam membudidayakan padi organik.

adopsi inovasi sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, lingkungan sosial, dan persepsi terhadap keuntungan dari inovasi tersebut. Ketiga komponen tersebut terbukti berperan dalam mendorong keputusan petani di Desa Jambur Pulau dalam beralih dan menetapkan pertanian organik sebagai sistem budidaya utama.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Keputusan Budidaya Padi Sawah Organik Berdasarkan Faktor Internal, Eksternal, dan Ekonomi di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Karakteristik petani berdasarkan faktor internal, eksternal, dan ekonomi menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang terlibat dalam budidaya padi organik berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan memiliki pengalaman bertani yang cukup panjang. Dari sisi eksternal, lingkungan sosial relatif mendukung, khususnya melalui keberadaan kelompok tani dan penyuluh pertanian, meskipun akses terhadap teknologi dan informasi pasar masih terbatas. Sementara itu, dari aspek ekonomi, petani cenderung merasa bahwa budidaya padi organik memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan budidaya konvensional, dengan dukungan harga jual gabah organik yang lebih tinggi dan biaya produksi yang lebih efisien.
2. Hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan keputusan budidaya padi organik menunjukkan bahwa secara statistik :

1. Faktor Internal

- Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara pengalaman bertani dengan keputusan budidaya padi organik.
- Petani dengan pengalaman lebih dari 10 tahun dan pendidikan formal menengah lebih cenderung memilih sistem organik karena lebih memahami manfaatnya dan berani mengambil risiko beralih ke sistem baru.
- Mayoritas petani berada pada usia produktif, sehingga kapasitas individu (pengetahuan, pengalaman, keterampilan) menjadi modal utama dalam keputusan bertani organik.

2. Faktor Eksternal

- Dukungan penyuluh, kelompok tani, akses teknologi, dan pasar tidak signifikan secara statistik terhadap keputusan budidaya ($p > 0,05$).
- Namun secara kontekstual faktor eksternal tetap memberi peran pendukung pada tahap awal adopsi (misalnya melalui pelatihan, pendampingan PAMOR, atau jaringan pemasaran).
- Karena hampir semua responden mendapat dukungan eksternal yang sama, faktor ini tidak menjadi pembeda utama dalam pengambilan keputusan.

3. Faktor Ekonomi

- Terdapat hubungan signifikan antara faktor ekonomi (pendapatan, modal, harga produksi) dengan keputusan petani berbudidaya organik.

- Harga gabah organik lebih tinggi (Rp 7.100/kg) dibandingkan gabah biasa sehingga menjadi insentif kuat bagi petani untuk terus bertani organik.
- Persepsi keuntungan jangka panjang dan efisiensi biaya produksi juga mendorong pengambilan keputusan positif terhadap sistem organik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat disampaikan dalam rangka mendukung pengembangan budidaya padi organik di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani Padi Organik, disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan, penyuluhan, dan pertukaran informasi antar anggota kelompok tani. Peningkatan pemahaman terhadap teknik pertanian organik, serta pengelolaan lahan dan hasil pertanian secara berkelanjutan, diharapkan dapat memperkuat daya saing dan efisiensi usaha tani yang dijalankan. Selain itu, petani perlu secara aktif memanfaatkan potensi dukungan dari lembaga penyuluhan dan mitra pasar untuk memperluas akses pemasaran beras organik.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait, seperti Dinas Pertanian maupun lembaga pembina pertanian organik, diharapkan untuk memperkuat peran pembinaan dan fasilitasi terhadap petani organik. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan bantuan teknis, akses terhadap sarana produksi organik, serta dukungan dalam memperoleh sertifikasi produk. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan pendampingan terkait strategi pemasaran, pengolahan

pascapanen, dan integrasi hasil pertanian ke pasar organik lokal maupun nasional.

3. Bagi Lembaga Sertifikasi dan Organisasi Petani, seperti GAPOKTAN dan Lembaga Penjamin Mutu Organik (PAMOR), disarankan untuk lebih intensif dalam melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada petani, terutama dalam hal prosedur sertifikasi dan manajemen kelompok tani. Peran kelembagaan sangat penting dalam menciptakan iklim pertanian organik yang konsisten dan terorganisir, serta membangun kepercayaan petani terhadap sistem pertanian organik sebagai pilihan usaha tani yang berkelanjutan.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dari sisi wilayah, jumlah responden, maupun pendekatan analisis. Penelitian lanjutan dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif secara lebih mendalam untuk menggali faktor-faktor psikososial, kelembagaan, dan preferensi pasar yang mungkin juga berpengaruh terhadap keputusan petani dalam memilih sistem pertanian organik.

Dengan adanya saran-saran tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan sistem pertanian organik yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat ekonomi maupun ekologis yang optimal bagi para petani dan masyarakat secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Shamsudin, M. N., & Abduh, M. (2020). Digital innovation in agriculture: Improving adoption of sustainable farming practices. *Sustainability*, 12(10), 4567.
- Agresti, A. (2019). *Statistical methods for the social sciences* (5th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Akudugu, M. A., Guo, E., & Dadzie, S. K. (2019). Adoption of modern agricultural production technologies by farm households in Ghana: What factors influence their decisions? *Journal of Development and Agricultural Economics*, 11(6), 133-143.
- Aliansi Organik Indonesia. SPOI, Statistik Pertanian Organik Indonesia 2019. Organic Institute. 978-602-72067-2-4.
- Ansar, M., & Dirawan, G. D. (2022). *Pengaruh edukasi berbasis praktik terhadap pembentukan sikap ekologis petani dalam pengelolaan lahan berkelanjutan*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(2), 134–145.
- Apuke, O. D. (2017). Quantitative research methods: A synopsis approach. *Arabian Journal of Business and Management Review (Kuwait Chapter)*, 6(10), 40-47.
- Ashari, R., Fadli, M., & Za, M. (2021). *Dukungan institusi dan tren konsumsi berkelanjutan dalam ekspansi pasar organik*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 11(1), 45–57.
- Ashari, S., Sharifuddin, J., & Mohamed Za, M. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pertanian organik di Indonesia: Tinjauan literatur*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 39(2), 85–98.
- Ashari, S., Sharifuddin, J., & Mohamed, Z. A. (2018). *Farmers' commitment and awareness toward sustainable organic farming systems in Indonesia*. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 15(2), 45–58.
- Astuti, P., & Anantanyu, T. (2019). *Harga input dan biaya distribusi sebagai kendala utama dalam pertanian organik: Studi lapangan di Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 77–88.
- Astuti, P., & Anantanyu, T. (2019). *Harga input dan biaya distribusi sebagai kendala utama dalam pertanian organik: Studi lapangan di Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 77–88.
- Astuti, P., & Permana, S. (2021). *Kebutuhan modal tambahan dan pelatihan bagi petani yang baru mengadopsi sistem organik*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 33–44.

- Ayu, P., & Darwis, F. (2020). *Stability of farm income as a motivation for sustaining organic agriculture practices*. *Asian Journal of Agriculture and Development*, 17(2), 101–115.
- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). (2021). *Laporan investasi dan ekspor sektor pertanian: Fokus pada produk organik*. Jakarta: BKPM.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2024. XX,2024.279.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi menurut Provinsi 2023.(BPS).
- Badan Standardisasi Nasional Pertanian. (2023). *Laporan tahunan: Tantangan sertifikasi bagi petani kecil dalam sistem pertanian organik di Indonesia*. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional Pertanian.
- Bang, S., & Han, J. (2025). *Education level as a determinant of farmers' readiness to adopt digital technology in organic farming practices*. *Computers and Electronics in Agriculture*, 218, 108–125.
- Berita Resmi Statistik. Luas Panen dan Produksi Padi di Sumatera Utara 2023 (Angka Sementara). 58/11/12/XXVI.9.
- Boedeker, W., Watts, M., Clausing, P., & Marquez, E. (2020). The global distribution of acute unintentional pesticide poisoning: Estimations based on a systematic review. *BMC Public Health*, 20(1), 187.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods* (5th ed.). Oxford University Press.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- David, R., & Ardiansyah, A. (2020). *Motivasi konsumen dan produsen dalam pengembangan produk pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(2), 102–110.
- David, W., & Ardiansyah. (2017). Perception of young consumers toward organic food in Indonesia. *International Journal of Agricultural Resources, Governance and Ecology*, 13(4), 315–324.
- Dewi, N., & Astawa, I. (2022). *Margin keuntungan petani organik dibandingkan petani konvensional*. *Jurnal Ekonomi dan Agribisnis*, 11(2), 77–88.
- Dewi, R. P., & Sutrisno, T. (2017). Analisis keuntungan usahatani padi organik dan padi non organik di Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 21(1), 45–56.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Laporan tahunan: Program peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan berjenjang untuk pertanian berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of convenience sampling and purposive sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Fajari, N. (2019). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi sistem pertanian organik di Kabupaten Sleman, Yogyakarta*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 7(2), 88–97.
- Fauzi, R., & Nurhadi, A. (2023). *The role of local media in promoting organic farming as a healthy lifestyle and sustainable economic choice*. *Journal of Agricultural Communication and Development*, 21(1), 45–56.

- Fauziah, N., & Haryanto, D. (2019). *Peran koperasi tani dalam mendukung transisi dan pemasaran produk organik*. *Jurnal Pemberdayaan Petani*, 7(1), 45–56.
- Febriani, R., & Indrawan, T. (2022). *Analisis perbandingan keuntungan antara petani organik dan konvensional di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(1), 55–66.
- Firdaus, M. W., & Nugroho, T. W. N. (2024). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Adopsi Padi Organik dan Perbandingan Pendapatannya di Jawa Timur. *JURNAL PANGAN*, 33(1), 7-16.
- Fitri, D., & Kurniawan, H. (2018). *Pengaruh pertanian organik terhadap biaya kesehatan keluarga petani*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 12(2), 101–110.
- Fitria, R., Hidayat, T., & Putri, S. (2020). *Peran penyuluh pertanian sebagai agen perubahan dalam adopsi inovasi pertanian berkelanjutan*. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani*, 8(1), 55–66.
- Fitriani, R., & Hartono, S. (2017). *Gaya hidup sehat dan konsistensi petani dalam praktik pertanian organik*. *Jurnal Agroekologi*, 8(1), 45–56.
- Fitriyani, A., & Supriyadi, B. (2022). *Nilai personal dan motivasi intrinsik petani dalam adopsi pertanian organik*. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 14(3), 215–227.
- Food and Agriculture Organization (FAO). (2019). *Organic agriculture: Global statistics and trends*. Rome: FAO.
- Fritz, M., Hack, H., & Schiefer, G. (2021). *Collective learning and farmer networks as drivers of organic farming adoption*. *Journal of Cleaner Production*, 325, 129318.
- Gamage, A., Smith, R., & Nordin, N. (2023). *Organic farming systems: Sustainable agriculture practices for global food security*. *Sustainability*, 15(2), 564.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grimm, D., Fath, B. D., & Schlüter, M. (2017). *Experience-based learning and ecological understanding among organic farmers: Insights into adaptive agricultural practices*. *Ecological Economics*, 138, 198–208.
- Grimmer, M., Miles, M. P., & Byrom, J. (2017). *The role of sustainability orientation in decision-making: A study of small and medium-sized enterprises*. *Journal of Business Ethics*, 145(2), 495-507.
- Handayani, R., & Prasetyo, B. (2019). *Distribusi dan biaya transportasi produk organik di pasar perkotaan Indonesia*. *Jurnal Logistik dan Agribisnis*, 7(2), 45–56.
- Hasanah, N., & Prasetyo, B. (2019). *Skema harga minimum dan peran koperasi dalam mendukung petani organik*. *Jurnal Agribisnis dan Kebijakan Pertanian*, 7(1), 33–44.
- Herdiani, R., & Suryani, D. (2020). *Analisis harga jual padi organik dan dampaknya terhadap pendapatan petani*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(2), 77–88.
- Hernawan, R., & Wahyuni, D. (2019). *Pengaruh pengalaman bertani terhadap persepsi dan adopsi praktik budidaya organik di Indonesia*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(2), 98–108.

- Hidayat, R., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lambatnya adopsi pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian*, 5(2), 112–123.
- Johnston, M. P. (2017). Secondary data analysis: A method of which the time has come. *Qualitative and Quantitative Methods in Libraries*, 3(3), 619–626.
- Karipidis, P., & Karypidou, S. (2021). Factors that impact farmers' organic conversion decisions. *Sustainability*, 13(9), 4715.
- Kaufmann, P., Zeller, M., & Brüntrup, M. (2022). *Education and self-efficacy as drivers of agricultural innovation adoption among smallholder farmers*. *Journal of Rural Studies*, 95, 45–56.
- Kaufmann, P., Zeller, M., & Brüntrup, M. (2022). *Farmers' experiential knowledge and technical readiness in adopting sustainable agricultural innovations*. *Journal of Rural Studies*, 95, 112–124.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Laporan tahunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia: Kebijakan dan program pertanian berkelanjutan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Laporan tahunan: Program percepatan adopsi pertanian ramah lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Khatri-Chhetri, A., Aryal, J., & Chaudhary, P. (2019). *Access to finance and its impact on sustainable agricultural systems: Evidence from smallholder farmers*. *Sustainability*, 11(12), 3456.
- Klerkx, L., Jakku, E., & Labarthe, P. (2019). *A review of social and institutional factors influencing digital technology adoption in agriculture*. *Computers and Electronics in Agriculture*, 162, 1–12.
- Kumar, R., & Sahai, S. (2018). Comparative study on the yield and profitability of organic versus conventional rice farming. *International Journal of Agricultural Sustainability*, 16(4), 374–383.
- Kurniawan, T., & Fitria, S. (2021). *Subsidi pupuk organik sebagai strategi menekan biaya produksi dan mendukung input ramah lingkungan*. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 12(1), 66–77.
- Laila, N., & Isnandar, R. (2021). *Pelestarian ekosistem sebagai nilai intrinsik dalam pertanian organik*. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 78–89.
- Lestari, D., & Hidayat, S. (2020). *Ketersediaan pupuk organik lokal dan dampaknya terhadap harga produksi pertanian organik*. *Jurnal Pangan dan Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 88–99.
- Lestari, D., & Wahyuni, R. (2023). *Pendapatan tambahan petani organik dari produk sampingan dan olahan*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 66–77.
- Lestari, D., & Wibowo, A. (2016). *Kekhawatiran residu kimia sebagai pendorong adopsi pertanian organik*. *Jurnal Pertanian Organik*, 5(1), 33–42.
- Lestari, F., & Raharjo, E. (2020). *Pengalaman langsung dan keberlanjutan praktik pertanian organik*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 56–67.
- Lubis, M., Lubis, S. N., & Siregar, N. S. (2012). *Analisis Implementasi Harga Pembelian Padi (HPP) Beras terhadap Pendapatan Petani dan Pencapaian Swasembada Beras di Sumatera Utara*. Universitas Medan Area.

- Marlina, R., & Priyono, B. (2021). *Pemanfaatan keuntungan hasil panen sebagai modal berkelanjutan dalam pertanian organik*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 134–145.
- Maulana, A., & Sulastrri, R. (2022). *Margin keuntungan petani organik setelah stabilisasi sistem di musim tanam kedua dan ketiga*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 11(2), 77–88.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. 2nd ed. Sage Publications.
- Misra, S., & Kumar, P. (2019). *Organic rice farming: Principles, practices, and profitability*. *Agriculture and Food Security*, 8(1), 19.
- Mohamed, Z. A. (2017). *Factors determining organic farming adoption: international research results and lessons learned for Indonesia*. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 35, No. 1, pp. 45-58).
- Mulyana, A., & Sudrajat, H. (2021). *Keterbatasan modal sebagai kendala utama dalam penerapan pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 11(2), 88–99.
- Nasution, H., & Anggraeni, D. (2020). *Pengaruh jaringan kemitraan terhadap posisi tawar dan kepercayaan pasar pada produk pertanian organik lokal*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 102–113.
- Noer, H., Rahman, A., & Yusuf, M. (2020). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam penggunaan benih jagung hibrida di Kabupaten Sigi*. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(1), 45–54.
- Ntuchu, K. P., Mareme, P. B., Phophi, M. A., & Emmanuel, M. K. (2020). *Factors influencing the production of oilseed crops among smallholder farmers in Limpopo Province*.
- Nugraha, D., & Setiadi, F. (2018). *Skema kredit hijau untuk mendukung pertanian ramah lingkungan di tingkat petani kecil*. *Jurnal Keuangan dan Agribisnis*, 6(2), 101–112.
- Nugroho, A., & Susilowati, E. (2020). *Efisiensi biaya pada sistem pertanian organik melalui penggunaan input lokal*. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pertanian*, 8(2), 88–99.
- Nugroho, B., & Arifah, N. (2022). *Pendidikan petani dan nilai jangka panjang pertanian organik*. *Jurnal Pendidikan Pertanian*, 11(2), 90–101.
- Nugroho, B., & Riyanto, A. (2016). *Analisis tantangan dan peluang pengembangan pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 4(1), 45–57.
- Nugroho, T. W., & Setiawan, B. (2018). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Keputusan Petani dalam Menerapkan Pertanian Ramah Lingkungan*. *Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan*, 5(2), 67–75.
- Okon, U. E., Effiong, E. O., & Udoh, E. J. (2016). *Determinants of organic farming adoption among smallholder farmers in Nigeria*. *Journal of Agricultural Extension and Rural Development*, 8(9), 178–185.
- Oliveira, D. M. K. R. de, Ferreira, A. C. B., & Oliveira, M. S. de. (2021). *Factors that Impact Farmers' Organic Conversion Decisions*. *Sustainability*, 13(2), 854. <https://doi.org/10.3390/su13020854>
- Oswari, D., Pratama, R., & Lestari, N. (2024). *Peran pelatihan dan pendidikan terhadap peningkatan kemampuan petani dalam pembuatan pupuk hayati di Indonesia*. *Jurnal Inovasi Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 55–66.

- Pambudi, W. C., & Sidik, M. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Berusahatani Jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(1), 20-24.
- Pertiwi, S., & Santosa, R. (2021). Kompleksitas sistem pemasaran organik: Sertifikasi, jalur distribusi, dan ketelusuran produk. *Jurnal Agribisnis dan Pemberdayaan Petani*, 9(2), 99–110.
- Ponto, J. (2015). Understanding and evaluating survey research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 6(2), 168-171.
- Ponto, J. (2015). Understanding and evaluating survey research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 6(2), 168-171.
- Prager, K., & Posthumus, H. (2015). Socio-economic factors influencing farmers' adoption of soil conservation practices in Europe. *Land Use Policy*, 48(2), 216-226.
- Prager, K., & Posthumus, H. (2015). Socio-economic factors influencing farmers' adoption of soil conservation practices in Europe. *Land Use Policy*, 48(2), 216-226.
- Prasetyo, A., Haryanto, B., & Nugroho, C. (2018). Peran penyebaran informasi pemerintah dalam mendukung transformasi pertanian berkelanjutan di tingkat petani. *Jurnal Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 101–112.
- Prasetyo, T., & Handayani, Y. (2018). Agroekologi dan pengurangan risiko gagal panen pada sistem organik. *Jurnal Agroekologi Indonesia*, 6(1), 33–44.
- Pratama, R., & Suryani, L. (2018). Pertimbangan keuntungan finansial dalam memilih sistem pertanian organik. *Jurnal Ekonomi dan Pertanian*, 9(2), 120–131.
- Pratiwi, S., & Suharyanto, E. (2020). Persepsi petani organik terhadap dampak kesehatan metode pertanian alami. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 15(1), 55–63.
- Purwaningsih, R., Hadi, S., & Utami, D. (2018). Penerimaan masyarakat terhadap praktik pertanian organik dan implikasinya terhadap keberlanjutan lingkungan. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 13(2), 101–112.
- Puspa, D., Wibowo, R., & Ridjal, J. A. (2018). Manajemen usahatani dan faktor-faktor pengambilan keputusan petani padi organik di desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), 279-292.
- Putra, A., & Ningsih, D. (2019). Peningkatan kapasitas petani melalui edukasi pertanian organik. *Jurnal Pemberdayaan Petani*, 7(3), 78–88.
- Putra, F., & Dewi, R. (2018). Beban biaya produksi pertanian organik dan penurunan jangka panjang melalui praktik berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 10(1), 55–66.
- Putri, A., & Hartono, B. (2019). Peran insentif dalam mendukung komitmen petani terhadap pertanian organik di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Pertanian*, 8(2), 55–66.
- Putri, K., & Sulistyarningsih. (2019). Pengaruh pengalaman petani terhadap pertimbangan keberlanjutan dalam keputusan pertanian di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Berkelanjutan*, 7(2), 115–124.

- Rachman, T., & Yusdja, P. (2018). *Risiko pasar dan stabilitas pendapatan pada pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 6(2), 102–113.
- Rachmawati, D., & Suwondo, A. (2019). *Peran kelompok tani dalam adopsi teknologi pertanian berkelanjutan di tingkat lokal*. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45–56.
- Rahardjo, T., & Iskandar, R. (2022). *Analisis biaya awal dan efisiensi jangka panjang pada sistem pertanian organik*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Berkelanjutan*, 12(1), 77–88.
- Rahayu, P., & Nugroho, H. (2020). *Perbandingan biaya operasional sistem organik dan non-organik di pedesaan Indonesia*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(3), 101–112.
- Rahayu, S. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi pertanian organik di Desa Lubuk Bayas, Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahman, S. (2019). Factors influencing farmers' decision to adopt sustainable agricultural practices: A review. *Agriculture and Food Security*, 8(1), 19.
- Rahmat, R., & Widodo, A. (2021). *Investasi awal dan fase transisi menuju pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 11(3), 145–156.
- Reganold, J. P., & Wachter, J. M. (2016). Organic agriculture in the twenty-first century. *Nature Plants*, 2(2), 15221.
- Rini, M., & Zainul, H. (2019). *Preferensi konsumen urban terhadap produk organik di Indonesia*. *Jurnal Pemasaran Pertanian*, 8(2), 44–56.
- Rohim, M., & Kartikasari, D. (2020). *Analisis perbandingan hasil dan keuntungan antara pertanian organik dan konvensional pada masa transisi*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 8(2), 67–78.
- Romadi, U., Adiyanto, F., & Rahmi, A. (2023). Factors Influencing Farmers' Decision Making in Organic Rice Cultivation at Al-Barokah Gapoktan, Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(1), 1-9.
- Rose, D. C., Chilvers, J., & Klerkx, L. (2021). *Digital divides and adoption gaps in smallholder agriculture: Evidence from emerging economies*. *Agricultural Systems*, 190, 103093.
- Santosa, H., & Rukmana, B. (2017). *Fokus petani organik pada hasil jangka panjang*. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 12(2), 101–111.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, M., & Kurniawan, A. (2022). *Penguatan peran pemerintah lokal dalam promosi pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Pertanian*, 10(1), 45–56.
- Sari, M., & Pramudyawardhani, D. (2021). *Motivasi internal petani dalam adopsi pertanian organik: Studi kasus di Jawa Tengah*. *Jurnal Pemberdayaan dan Inovasi Pertanian*, 12(1), 33–44.
- Sari, M., & Yuliana, P. (2021). *Stabilisasi keuntungan petani organik setelah beberapa musim tanam: Studi lapangan di Jawa Barat*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 12(2), 99–110.
- Sartika, L., Rahmadani, A., & Yusuf, M. (2021). *Peran pengalaman dan komunikasi dalam mempercepat difusi inovasi pertanian organik di*

- kalangan petani Indonesia*. *Jurnal Inovasi dan Penyuluhan Pertanian*, 9(3), 145–156.
- Sedana, G., Wirawan, K., & Miyazawa, N. (2025). Implementation of organic rice farming based on local wisdom in Bali Province, Indonesia. *The Philippine Agricultural Scientist*, 108(1), Article 8.
- Setboonsarng, S. (2019). *Economic incentives and adoption of organic farming among smallholder farmers: Evidence from Southeast Asia*. *Journal of Agricultural Economics*, 70(3), 512–528.
- Setyawati, R., & Farida, I. (2019). *Analisis faktor kesadaran konsumen terhadap keberhasilan pasar lokal produk organik di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 7(1), 54–63.
- Sharifuddin, S., Nurhadi, A., & Hasan, M. (2021). *Insentif harga sebagai faktor penentu adopsi pertanian organik di kalangan petani kecil*. *Jurnal Agribisnis Internasional*, 10(1), 33–44.
- Simanjuntak, R., & Sudirman, A. (2017). *Pengaruh ketersediaan teknologi terhadap praktik pertanian berkelanjutan: Studi kasus di wilayah agraris Indonesia*. *Jurnal Teknologi dan Inovasi Pertanian*, 5(1), 45–56.
- Siregar, M. F., & Siregar, N. S. (2021). Aplikasi Pupuk Kandang pada Tanah Merah (Ultisol Soil) di Lahan Pertanian Batam, Kepulauan Riau. *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), 123-130.
- Subakti, M. d. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Mengusahakan Padi Organik dan Padi Anorganik di Desa Sumberko Jaya, Kecamatan Belitung, Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Societa*, Vol. 4, No. 1, 1-6.
- Subekti, R., & Damayanti, N. (2019). *Pertanian organik sebagai pelestarian budaya agraris Indonesia*. *Jurnal Budaya dan Pertanian*, 5(2), 66–77.
- Sudarsono, T., & Handayani, R. (2020). *Keterampilan teknis dan keberhasilan adopsi inovasi pertanian organik*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(1), 33–45.
- Sugiyanto, B. (2021). *Kebijakan lokal dan pemberdayaan petani kecil dalam pengembangan pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Pertanian dan Pembangunan*, 9(2), 101–113.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatmiko, A., & Hartati, L. (2021). *Peran pasar lokal dalam mendukung pendapatan petani organik*. *Jurnal Pemberdayaan Pertanian*, 9(1), 55–66.
- Sujianto, B., Ermiami, & Sudjarmoko, B. (2023). *Pengaruh pelatihan teknis terhadap adopsi metode pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 15(2), 101–112.
- Sujianto, S., Ermiami, E., & Sudjarmoko, S. (2023). *Pelatihan teknis berbasis lapangan dan percepatan adopsi metode pertanian organik di kalangan petani Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Berkelanjutan*, 11(1), 23-31.
- Sukmana, T., & Yulia, S. (2020). *Stabilitas harga gabah organik melalui kontrak dengan koperasi*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 101–112.
- Sukmono, A. (2015). *Hubungan karakteristik petani terhadap keputusan menerapkan sistem pertanian organik di Desa Sukorejo, Kabupaten Kendal*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(2), 101–110.

- Suprpto, R. A., & Santoso, P. B. (2021). Peran kebijakan pemerintah dalam mendukung adopsi pertanian organik di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 16(3), 123-136.
- Suryani, L., & Ardiansyah, T. (2019). *Efisiensi penggunaan pupuk organik berbasis limbah ternak dan sisa tanaman*. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 77-88.
- Suryani, L., & Widodo, R. (2017). *Kualitas hasil panen organik dan kandungan antioksidan*. *Jurnal Gizi dan Pertanian*, 6(1), 40-50.
- Suryanto, D. (2023). *Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap keputusan adopsi pertanian organik di Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 33-42.
- Susanto, H., & Wibowo, A. (2019). *Pengaruh tingkat pendidikan terhadap adopsi pertanian berkelanjutan dan manajemen usaha tani di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(2), 112-123.
- Susilowati, E., Prasetyo, H., & Wijaya, T. (2019). *Peran sektor swasta dalam mendukung akses modal, teknologi, dan jaringan distribusi pada pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 11(2), 78-89.
- Susilowati, H., & Maulana, M. (2018). Pengaruh karakteristik petani terhadap tingkat adopsi inovasi teknologi pertanian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 10(2), 78-89.
- Sutrisno, B. (2020). *Pengaruh pengalaman bertani terhadap sikap petani dalam menerapkan sistem pertanian organik di Kabupaten Malang*. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 4(3), 211-220.
- Suyanto, B., Rahman, A., & Prasetyo, D. (2020). *Pengaruh biaya awal dan harga produksi terhadap keputusan adopsi sistem pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 10(3), 120-131.
- Syahrul, M., & Ramadhani, A. (2019). *Biaya tambahan dalam pemasaran produk organik: Sertifikasi, pengemasan, dan distribusi*. *Jurnal Pemasaran Pertanian*, 7(1), 45-56.
- Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology; How to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management*, 5(2), 18-27.
- Trisyanti, D. (2021). *Analisis persepsi risiko petani terhadap perubahan sistem pertanian konvensional ke organik di Indonesia*. *Jurnal Sosiohumaniora Pertanian*, 6(2), 112-124.
- Tsai, F. M., Bui, T. D., Tseng, M. L., & Lim, M. K. (2020). *Sustainable supply chain management trends in the agriculture sector: A bibliometric network analysis*. *Sustainability*, 12(19), 7918.
- Ugik Romadi, F. A. (31 mei 2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Budidaya Padi Organik di Gapoktan Al Barokah Desa Lombuk Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, vol. 18, No. 1, 2.
- Universitas Bakrie Press. *Statistik Pertanian Organik Indonesia 2023*. XV.19-20.
- Utama, I. W. (2015). *Taksonomi dan Morfologi Tanaman Padi (Oryza sativa L.)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, R., & Mulyana, A. (2020). *Kesehatan fisik petani organik dibandingkan petani konvensional*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(2), 88-97.

- Wahyuni, S., & Maulana, T. (2022). *Peningkatan kandungan bahan organik pada tanah lahan organik*. *Jurnal Ilmu Tanah*, 10(1), 55–66.
- Wahyuni, S., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2021). *Pengaruh biaya awal dan akses modal terhadap keberlanjutan praktik pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pedesaan*, 11(3), 145–156.
- Wangi, P. A. S. (2023). *Pengambilan Keputusan Petani dalam Memilih Varietas Unggul Benih Jagung Hibrida (Studi Kasus Desa Cepogo, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara)*.
- Wibowo, A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 12(2), 125–135.
- Wibowo, H., & Damayanti, R. (2020). *Biaya sertifikasi dan pengaruhnya terhadap adopsi pertanian organik oleh kelompok tani*. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 9(2), 88–99.
- Wijaya, R. (2024). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam menerapkan sistem pertanian organik di Purwoasri, Kediri*. *Jurnal Ilmiah Pertanian Inovatif*, 8(2), 87–98.
- Wulandari, M. N., Nurmayasari, I., Yanfika, H., & Silviyanti, S. (2023). *Faktor-Faktor dan Perilaku Petani dalam Pengelolaan Usahatani Padi Organik di Kabupaten Lampung Tengah*. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 5(02), 123–137.
- Wulandari, T., & Kurniawan, D. (2023). *Pendapatan pertanian organik dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga*. *Jurnal Ekonomi Pertanian Berkelanjutan*, 12(2), 88–99.
- Yadav, A. K., Yadav, D. S., & Singh, S. (2020). *Organic rice production: Impact on grain quality and ecosystem services*. *Journal of Cleaner Production*, 256(1), 120457.
- Yuliana, N., & Astuti, R. (2022). *Pengaruh pertanian organik terhadap nilai pasar produk pertanian*. *Jurnal Pemasaran Pertanian*, 9(3), 120–132.
- Yuliana, R. (2020). *Tren konsumsi produk organik di Indonesia: Analisis perilaku konsumen dan implikasinya bagi pasar lokal*. *Jurnal Agribisnis dan Pemasaran*, 8(2), 77–88.
- Yuliana, R., & Rahmat, H. (2021). *Pengaruh musim tanam terhadap kualitas dan harga hasil pertanian organik*. *Jurnal Pertanian Tropik*, 10(2), 55–66.
- Yuliana, S., & Prakoso, A. (2023). *Keberlanjutan lingkungan sebagai motivasi adopsi pertanian organik di Indonesia*. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian*, 11(1), 34–46.
- Yulianti, S. (2023). *Peran edukasi kelompok tani dan penyuluh dalam meningkatkan kemampuan teknis petani memilih benih organik unggul*. *Jurnal Penyuluhan dan Pemberdayaan Pertanian*, 19(1), 77–86.
- Yusuf, M., Hartono, D., & Lestari, P. (2019). *Peran akses teknologi dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan praktik pertanian di Indonesia*. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pertanian*, 7(2), 88–99.
- Zulkifli, M., & Hasanah, N. (2022). *Ketersediaan benih organik bersertifikat dan pengaruhnya terhadap harga bibit*. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 12(1), 66–77.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner

Bapak/Ibu/Saudra/Kakak/Abang yang terhormat, saya Agung Wahyudi, NPM 218220058, Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Medan Area melaksanakan penelitian mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Budidaya Padi Organik di Gapoktan Bitra (Studi Kasus di Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudra/i, untuk mengisi kuisioner penelitian ini. Partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudra/i sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

No. Kuisisioner :

Jambur Pulau,

Peneliti/Agung Wahyudi,

NPM 218220058

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat sebelum menjawab.
2. Berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.
3. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk penelitian ini.

I. Data Responden

1. Nama :
2. Umur :
 - [] < 30 tahun
 - [] 30–40 tahun
 - [] 41–50 tahun

- > 50 tahun
- 3. Jenis Kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
- 4. Pendidikan Terakhir :
 - Tidak sekolah
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - Perguruan Tinggi
- 5. Lama Pengalaman Bertani :
 - < 5 tahun
 - 5–10 tahun
 - 11–20 tahun
 - > 20 tahun

II. Faktor Internal

- 6. Apakah Umur anda memengaruhi keputusan anda dalam bertani padi organik?
 - Ya
 - Tidak
- 7. Apakah anda pernah mengikuti pelatihan budidaya padi organik?
 - Ya
 - Tidak
- 8. Apakah anda memahami manfaat padi organik bagi kesehatan?
 - Ya
 - Tidak
- 9. Apakah anda pernah berdiskusi dengan sesama petani mengenai padi organik?
 - Ya
 - Tidak
- 10. Apakah keluarga anda mendukung keputusan untuk bertani organik?
 - Ya
 - Tidak
- 11. Apakah anda merasa ada manfaat jangka panjang dari bertani organik?
 - Ya
 - Tidak
- 12. Apakah anda merasa termotivasi untuk menjaga lingkungan dengan bertani organik?
 - Ya
 - Tidak
- 13. Apakah anda merasa bertani organik lebih efisien dibandingkan metode lainnya?
 - Ya

- [] Tidak
- 14. Apakah anda yakin budidaya organik lebih menguntungkan secara finansial?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 15. Apakah anda tahu cara menyimpan hasil panen organik dengan baik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 16. Apakah tingkat pendidikan anda cukup untuk memahami metode budidaya ?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 17. Apakah anda merasa cukup percaya diri mencoba metode baru dalam bertani?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 18. Apakah anda mengetahui teknik pembuatan pupuk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 19. Apakah anda tahu cara mengelola lahan secara organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 20. Apakah anda pernah menghadiri seminar terkait pertanian organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 21. Apakah anda merasa teknologi modern penting dalam budidaya organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 22. Apakah anda memahami cara memasarkan hasil padi organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 23. Apakah anda mengetahui cara memilih bibit padi organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 24. Apakah anda merasa perlu mengembangkan kemampuan bertani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 25. Apakah anda pernah terlibat dalam kelompok tani yang membahas organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 26. Apakah pengalaman bertani anda membantu dalam memilih budidaya organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 27. Apakah anda memiliki akses informasi tentang padi organik?
 - [] Ya

- [] Tidak
- 28. Apakah anda melihat hasil panen padi organik lebih baik dari metode biasa?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 29. Apakah anda pernah menghadapi kendala teknis dalam bertani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 30. Apakah pengetahuan anda tentang tanaman organik memadai?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 31. Apakah anda merasa yakin dapat meningkatkan hasil panen dengan bertani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 32. Apakah anda memahami cara mengatasi hama tanpa pestisida kimia?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 33. Apakah anda tahu cara mempertahankan kesuburan tanah secara alami?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 34. Apakah anda merasa waktu tanam padi organik lebih efisien?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 35. Apakah anda terbuka untuk mencoba teknologi baru dalam budidaya organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak

III. Faktor Eksternal

- 36. Apakah lingkungan tempat tinggal Anda mendukung pertanian organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 37. Apakah anda pernah mendapat insentif untuk bertani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 38. Apakah masyarakat sekitar mengapresiasi hasil tani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 39. Apakah anda memiliki koneksi ke lembaga sertifikasi organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 40. Apakah media lokal sering membahas pertanian organik?
 - [] Ya

- [] Tidak
- 41. Apakah kebijakan pemerintah lokal mendukung organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 42. Apakah anda mendapat bantuan modal untuk bertani organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 43. Apakah ada komunitas petani organik di sekitar anda?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 44. Apakah anda mendapat informasi tentang tren konsumsi organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 45. Apakah ada tekanan sosial untuk mempertahankan pertanian tradisional?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 46. Apakah ada pelatihan khusus untuk menggunakan pupuk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 47. Apakah sertifikat organik mudah diperoleh di daerah anda?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 48. Apakah anda memiliki akses ke bibit organik bersertifikasi?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 49. Apakah anda memiliki akses ke pasar untuk produk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 50. Apakah kelompok tani di sekitar anda mendukung padi organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 51. Apakah lingkungan sosial mendukung perubahan ke pertanian organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 52. Apakah pemerintah daerah memberikan subsidi untuk pertanian organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 53. Apakah anda menghadapi persaingan dengan petani konvensional?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 54. Apakah anda merasa ada resiko besar dalam mengadopsi pertanian organik?
 - [] Ya

- [] Tidak
- 55. Apakah ada tekanan dari pasar untuk tetap menggunakan metode konvensional?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 56. Apakah anda memiliki jaringan distribusi untuk menjual hasil organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 57. Apakah ada promosi produk organik dari instansi setempat?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 58. Apakah kebijakan impor memengaruhi harga produk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 59. Apakah anda merasa yakin dengan potensi pasar organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 60. Apakah anda memilih organik karena permintaan konsumen meningkat?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 61. Apakah anda merasa lebih mudah mendapatkan pasar untuk produk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 62. Apakah anda memilih organik karena tekanan sosial?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 63. Apakah anda melihat peluang ekspor untuk hasil panen organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 64. Apakah anda memilih organik untuk mengikuti tren pasar?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 65. Apakah anda menerima informasi yang cukup dari pemerintah terkait budidaya organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak

IV. Faktor Ekonomi

- 66. Apakah ada program pelatihan dari pemerintah tentang organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 67. Apakah anda memiliki akses ke penyuluh pertanian organik?
 - [] Ya

- [] Tidak
68. Apakah anda mendapatkan informasi terbaru tentang teknologi organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
69. Apakah teknologi pertanian modern tersedia didaerah anda?
- [] Ya
 - [] Tidak
70. Apakah anda mendapatkan keuntungan dari akses teknologi digital untuk organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
71. Apakah ada upaya dari pihak swasta untuk mendukung budidaya organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
72. Apakah anda mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari padi organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
73. Apakah anda merasa harga jual padi organik kompetitif?
- [] Ya
 - [] Tidak
74. Apakah pasar lokal mendukung harga organik yang layak?
- [] Ya
 - [] Tidak
75. Apakah pemasukan anda stabil dari budidaya organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
76. Apakah pasar lokal mendukung harga organik yang layak?
- [] Ya
 - [] Tidak
77. Apakah ada akses kredit mikro untuk petani organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
78. Apakah pemasukan Anda stabil dari budidaya organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
79. Apakah ada jaminan harga pemerintah untuk padi organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
80. Apakah anda merasa hasil panen organik cukup untuk menutupi biaya produksi?
- [] Ya
 - [] Tidak

81. Apakah pasar organik berkembang didaerah anda ?
- [] Ya
 - [] Tidak
82. Apakah anda menerima pendapatan tambahan dari padi organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
83. Apakah Anda merasa harga gabah organik lebih stabil?
- [] Ya
 - [] Tidak
84. Apakah harga organik dipengaruhi oleh musim?
- [] Ya
 - [] Tidak
85. Apakah pemasaran organik membutuhkan biaya tambahan?
- [] Ya
 - [] Tidak
86. Apakah margin keuntungan organik lebih besar dari padi biasa?
- [] Ya
 - [] Tidak
87. Apakah anda merasa sistem pemasaran organik lebih kompleks?
- [] Ya
 - [] Tidak
88. Apakah anda yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
89. Apakah anda memutuskan organik karena harga jual lebih tinggi?
- [] Ya
 - [] Tidak
90. Apakah anda memiliki modal cukup untuk budidaya organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
91. Apakah anda menghadapi kendala finansial dalam bertani organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
92. Apakah anda mendapatkan insentif untuk produk organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
93. Apakah pengelolaan padi organik membutuhkan biaya lebih besar?
- [] Ya
 - [] Tidak
94. Apakah tes akses kredit mikro untuk petani organik?
- [] Ya
 - [] Tidak

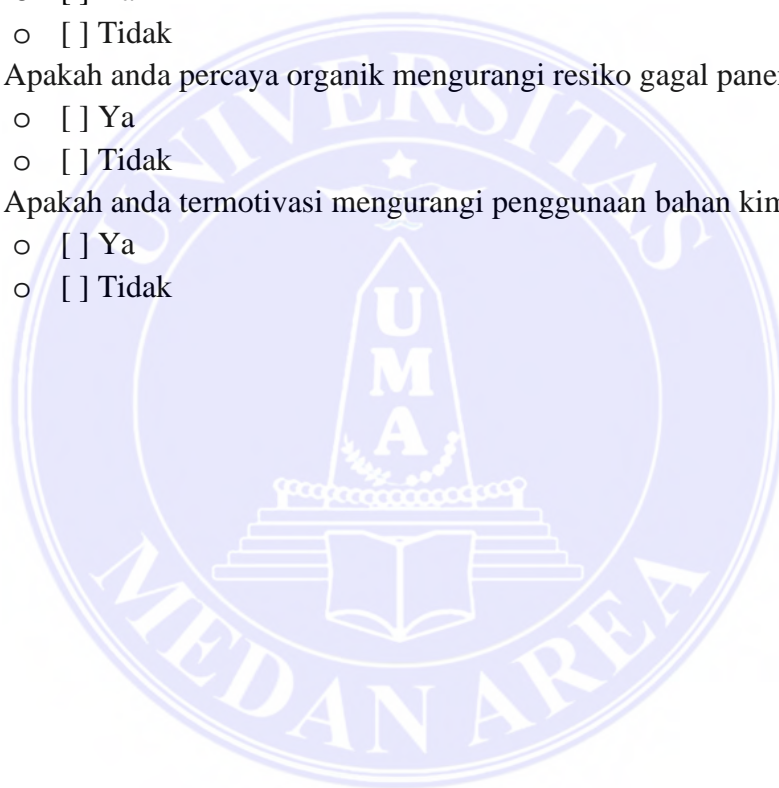
95. Apakah anda memerlukan bantuan keuangan untuk memulai organik?
- [] Ya
 - [] Tidak

V. Keputusan Budidaya Padi Organik

96. Apakah biaya sertifikasi organik memengaruhi keputusan anda?
- [] Ya
 - [] Tidak
97. Apakah investasi awal untuk organik memberikan hasil yang setimpal?
- [] Ya
 - [] Tidak
98. Apakah ada bantuan dari koperasi tani terkait organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
99. Apakah ada subsidi untuk pupuk organik dari pemerintah?
- [] Ya
 - [] Tidak
100. Apakah anda memutuskan beralih ke organik karena dukungan pemerintah?
- [] Ya
 - [] Tidak
101. Apakah biaya awal budidaya organik lebih tinggi dari konvensional?
- [] Ya
 - [] Tidak
102. Apakah harga pupuk organik terjangkau?
- [] Ya
 - [] Tidak
103. Apakah biaya produksi organik lebih tinggi dari konvensional?
- [] Ya
 - [] Tidak
104. Apakah pengeluaran untuk pupuk organik lebih rendah dibandingkan kimia?
- [] Ya
 - [] Tidak
105. Apakah ada perbedaan besar dalam biaya operasional organik dan non-organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
106. Apakah harga bibit organik lebih tinggi dari konvensional?
- [] Ya

- [] Tidak
- 107. Apakah biaya transportasi memengaruhi keuntungan organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 108. Apakah anda memutuskan organik karena biaya lebih rendah dalam jangka panjang?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 109. Apakah anda yakin budidaya organik lebih sehat?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 110. Apakah anda melihat keuntungan jangka panjang dalam budidaya organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 111. Apakah anda merasa organik lebih ramah lingkungan?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 112. Apakah anda yakin organik membantu melestarikan tanah?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 113. Apakah anda percaya organik dapat mengurangi biaya kesehatan keluarga?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 114. Apakah anda merasa organik lebih selaras dengan kearifan lokal?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 115. Apakah Anda merasa organik lebih selaras dengan kearifan lokal?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 116. Apakah anda percaya bertani organik mengurangi risiko kesehatan?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 117. Apakah anda percaya organik adalah investasi masa depan?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 118. Apakah anda yakin konsumen menghargai produk organik?
 - [] Ya
 - [] Tidak
- 119. Apakah anda memutuskan organik karena ingin mendukung gaya hidup?
 - [] Ya
 - [] Tidak

120. Apakah anda memutuskan organik untuk mendukung keberlanjutan lingkungan?
- [] Ya
 - [] Tidak
121. Apakah anda pernah mencoba pertanian organik?
- [] Ya
 - [] Tidak
122. Apakah anda percaya hasil panen organik lebih berkualitas?
- [] Ya
 - [] Tidak
123. Apakah anda memilih organik karena keyakinan pribadi?
- [] Ya
 - [] Tidak
124. Apakah anda percaya organik mengurangi resiko gagal panen?
- [] Ya
 - [] Tidak
125. Apakah anda termotivasi mengurangi penggunaan bahan kimia?
- [] Ya
 - [] Tidak



Lampiran 2. Dokumentasi wawancara



Respoden 1

Nama : Jumino

Umur : > 50 tahun

Merupakan selaku ketua kelompok petani padi organik di desa jambur pulau.



Respoden 2

Nama : Muhammad Yunus

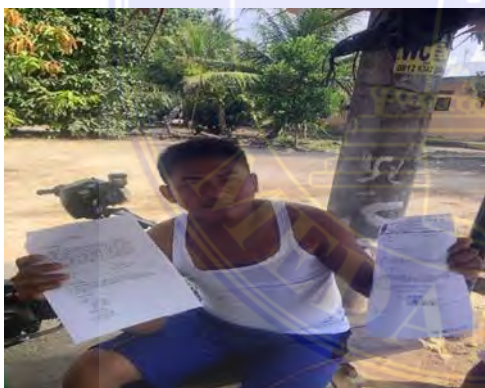
Umur : 30-40 tahun



Responden 3

Nama : Ngatemen

Umur : > 50 tahun



Responden 4

Nama : Pardiman

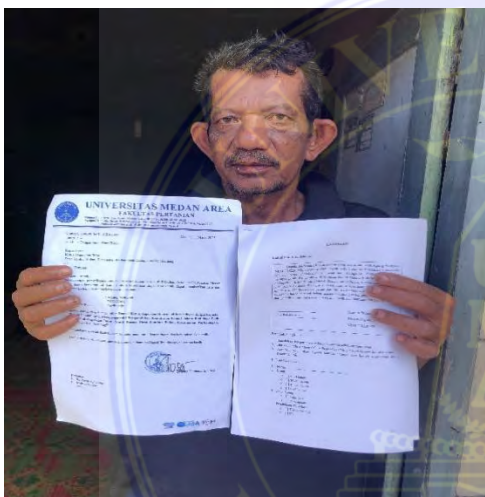
Umur : 30-40 tahun



Responden 5

Nama : Afsari

Umur : 41-50 tahun



Responden 6

Nama : Sarman

Umur : 41-50 tahun



Responden 7

Nama : Juani

Umur : 41-50 tahun



Responden 8

Nama : Reswanto

Umur : > 50 tahun



Responden 9

Nama : Kurniadi

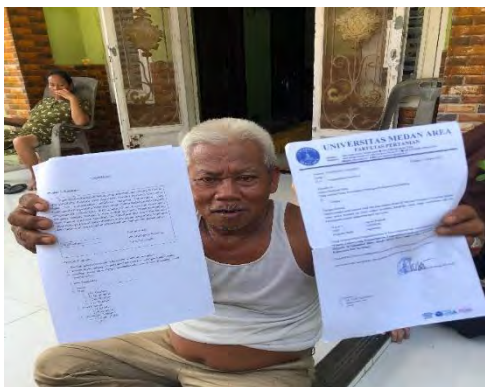
Umur : > 50 tahun



Responden 10

Nama : Bakti Derita

Umur : > 50 tahun



Responden 11

Nama : Suraswato

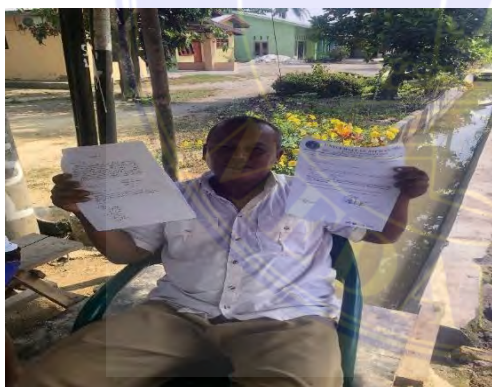
Umur : > 50 tahun



Responden 12

Nama : Komarudin

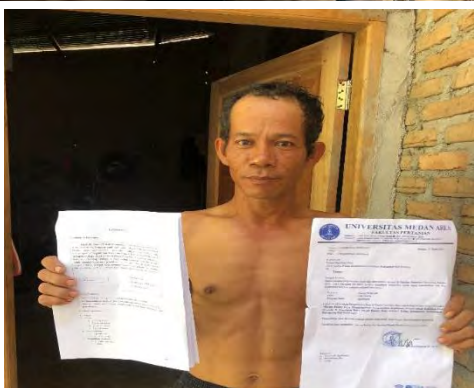
Umur : > 50 tahun



Responden 13

Nama : Jamuri

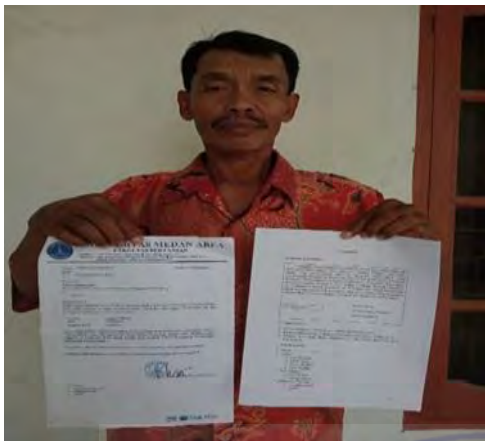
Umur : 41-50 tahun



Responden 14

Nama : Sutrisno

Umur : 41-50 tahun



Respoden 15

Nama : Paiman

Umur : 41-50 tahun



Respoden 16

Nama : Jaswadi

Umur : 50 tahun

Lampiran 3. Dokumentasi Pertanian Padi Organik



Foto Lahan Padi Sawah Organik Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai Dengan Luas Lahan \pm 2,10 Hektar.



Pupuk Kompos

Campuran dari :

- Kotoran Sapi
- Kotoran Kambing
- Kotoran Ayam
- Serbuk Gergaji



pupuk cair EM4 (Effective Microorganisms 4)

Pupuk organik cair ini digunakan petani padi organik sebagai pengganti pupuk kimia untuk menjaga keseimbangan ekosistem tanah serta mendukung pertanian yang ramah lingkungan.



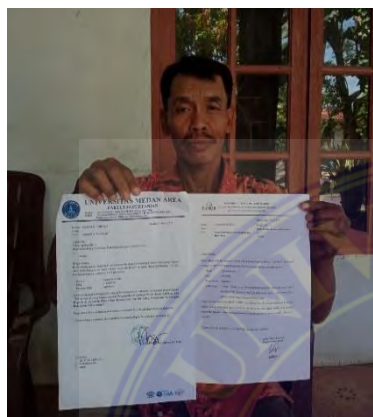
Dokumentasi Produk Beras Organik

Beras organik “Selaras” merupakan hasil dari budidaya padi organik tanpa bahan kimia, dikemas dalam ukuran 5 kg, dan dipasarkan sebagai produk ramah lingkungan serta sehat untuk konsumsi masyarakat.

Lampiran 4. Dokumentasi kegiatan



Kunjungan dosen pembimbing ke lapangan dilakukan untuk meninjau secara langsung pelaksanaan kegiatan penelitian serta memantau kinerja selama di lapangan.



Penyerahan surat keterangan telah selesainya pengambilan data/riset dilakukan secara resmi oleh Ketua Penjamin Mutu Padi Organik (PAMOR) Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Surat tersebut diberikan sebagai bentuk pengakuan atas terselesaikannya kegiatan penelitian di wilayah tersebut dengan baik dan penuh dukungan dari pihak terkait.

Lampiran 5. Pengambilan Data/Riset

 **UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor: 559/FP.0/01.10/III/2025
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
Medan, 11 Maret 2025

Kepada yth.
Ketua Gapoktan Bitra
Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang
di _____
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Agung Wahyudi
NIM : 218220058
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Pengambilan Data di Ketua Gapoktan Bitra untuk kepentingan skripsi berjudul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Budidaya Padi Organik di Gapoktan Bitra (Studi Kasus: Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Deli Serdang)"**.


Pengambilan Data ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Siswa Hanjeng Hermosa, SP, M.Si

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Pengambilan data/ Riset

 **PENJAMIN MUTU PADI ORGANIK (PAMOR)**
KECAMATAN PERBAUNGAN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
PROVINSI SUMATRA UTARA, INDONESIA

Jambur Pulau, 5 Juni 2025

Nomor : 17/PAMOR/VIII/2025
Lamp : -
Hal : **Surat Keterangan Selesai Pengambilan Data / Riset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Pertanian Medan Area
di
Tempat


Dengan Hormat,
Sesuai dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian Nomor : 559/FB.0/01.10/III/2025 tertanggal 11 Maret 2025 Perihal Pengambilan Data/Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa :

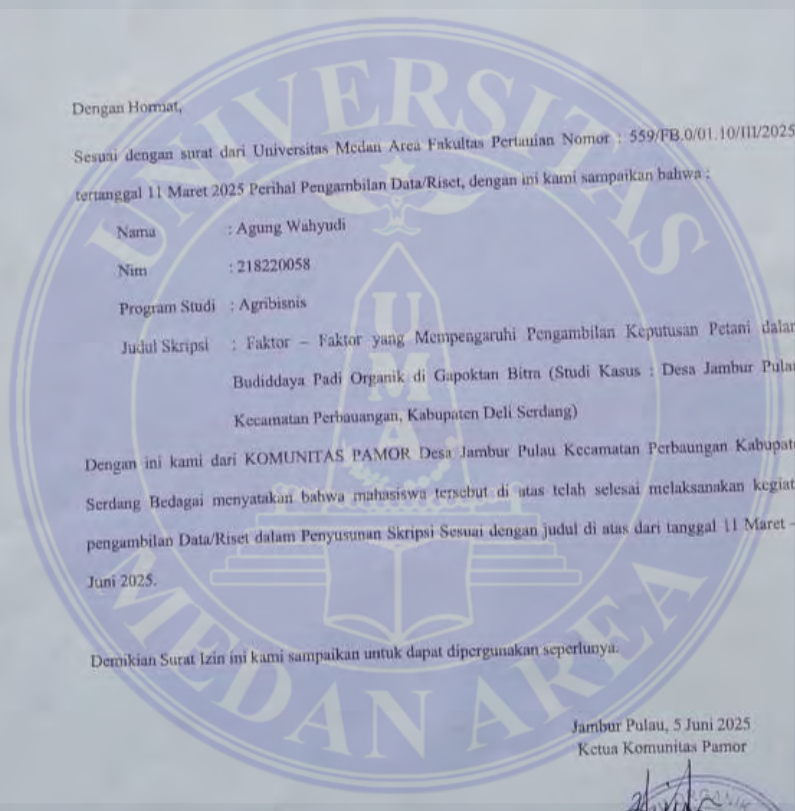
Nama : Agung Wahyudi
Nim : 218220058
Program Studi : Agribisnis
Judul Skripsi : Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani dalam Budidaya Padi Organik di Gapoktan Bitra (Studi Kasus : Desa Jambur Pulau, Kecamatan Perbauangan, Kabupaten Deli Serdang)

Dengan ini kami dari KOMUNITAS PAMOR Desa Jambur Pulau Kecamatan Perbauangan Kabupaten Serdang Bedagai menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan kegiatan pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi Sesuai dengan judul di atas dari tanggal 11 Maret – 5 Juni 2025.

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambur Pulau, 5 Juni 2025
Ketua Komunitas Pamor


PAIMAN



Lampiran 7. Data Hasil Kuesioner Responden (Karakteristik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Budidaya Padi Organik).

A. Karakteristik Responden

KARAKTERISTIK RESPONDEN				
1. Nama	2. Usia	3. Jenis Kelamin	4. Pendidikan Terakhir	5. Lama Pengalaman Bertani
Jumino	> 50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
muhammad yunus	30–40 tahun	Laki-laki	SMP	> 20 tahun
Ngatemen	> 50 tahun	Laki-laki	SMP	11–20 tahun
pardiman	30–40 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
Afsari	41–50 tahun	Laki-laki	SMA	11–20 tahun
Sarman	41–50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
Juani	41–50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
reswanto	> 50 tahun	Laki-laki	SMP	11–20 tahun
kurniadi	> 50 tahun	Laki-laki	SMP	> 20 tahun
bakti derita	> 50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
surawasto	> 50 tahun	Laki-laki	SMP	> 20 tahun
komarudin	> 50 tahun	Laki-laki	SMP	11–20 tahun
jamuri	41–50 tahun	Laki-laki	SD	> 20 tahun
Sutrisno	41–50 tahun	Laki-laki	Perguruan Tinggi	> 20 tahun
Paiman	41–50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun
Jaswadi	> 50 tahun	Laki-laki	SMA	> 20 tahun

B. Faktor Internal (Umur)

FAKTOR INTERNAL									
Umur									
6. Apakah usia Anda memengaruhi keputusan Anda dalam bertani padi organik?	7. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan budidaya padi organik?	8. Apakah Anda memahami manfaat padi organik bagi kesehatan?	9. Apakah Anda pernah berdiskusi dengan sesama petani mengenai padi organik?	10. Apakah keluarga Anda mendukung keputusan untuk bertani organik?	11. Apakah Anda merasa ada manfaat jangka panjang dari bertani organik?	12. Apakah Anda merasa termotivasi untuk menjaga lingkungan dengan bertani organik?	13. Apakah Anda merasa bertani organik lebih efisien dibandingkan metode lainnya?	14. Apakah Anda yakin budidaya organik lebih menguntungkan secara finansial?	15. Apakah Anda tahu cara menyimpan hasil panen organik dengan baik?
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

C. Faktor Internal (Pendidikan)

FAKTOR INTERNAL									
Pendidikan									
16. Apakah tingkat pendidikan Anda cukup untuk memahami metode budidaya organik?	17. Apakah Anda merasa cukup percaya diri mencoba metode baru dalam bertani?	18. Apakah Anda mengetahui teknik pembuatan pupuk organik?	19. Apakah Anda tahu cara mengelola lahan secara organik?	20. Apakah Anda pernah menghadiri seminar terkait pertanian organik?	21. Apakah Anda merasa teknologi modern penting dalam budidaya organik?	22. Apakah Anda memahami cara memasarkan hasil padi organik?	23. Apakah Anda mengetahui cara memilih bibit padi organik?	24. Apakah Anda merasa perlu mengembangkan kemampuan bertani organik?	25. Apakah Anda pernah terlibat dalam kelompok tani yang membahas organik?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya
ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya

D. Faktor Internal (Pengalaman)

FAKTOR INTERNAL									
Pengalaman									
26. Apakah pengalaman bertani Anda membantu dalam memilih budidaya organik?	27. Apakah Anda memiliki akses informasi tentang padi organik?	28. Apakah Anda melihat hasil panen padi organik lebih baik dari metode biasa?	29. Apakah Anda pernah menghadapi kendala teknis dalam bertani organik?	30. Apakah pengetahuan Anda tentang tanaman organik memadai?	31. Apakah Anda merasa yakin dapat meningkatkan hasil panen dengan bertani organik?	32. Apakah Anda memahami cara mengatasi hama tanpa pestisida kimia?	33. Apakah Anda tahu cara mempertahankan kesuburan tanah secara alami?	34. Apakah Anda merasa waktu tanam padi organik lebih efisien?	35. Apakah Anda terbuka untuk mencoba teknologi baru dalam budidaya organik?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya

E. Faktor Eksternal (Lingkungan Luar)

FAKTOR EKTERNAL												
Lingkungan Luar												
36. Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung pertanian organik ?	37. Apakah anda pernah mendapat insentif untuk bertani organik?	38. Apakah masyarakat sekitar mengapresiasi hasil tani organik?	39. Apakah anda memiliki koneksi ke lembaga sertifikasi organik?	40. Apakah media lokal sering membahas pertanian organik?	41. Apakah kebijakan pemerintah lokal mendukung organik?	42. Apakah anda mendapat bantuan modal untuk bertani organik?	43. Apakah ada komunitas petani organik di sekitar anda	44. Apakah anda mendapat informasi tentang tren konsumsi organik?	45. Apakah ada tekanan sosial untuk mempertahankan pertanian tradisional?	46. Apakah ada pelatihan khusus untuk menggunakan pupuk organik?	47. Apakah sertifikasi organik mudah diperoleh di daerah anda?	48. Apakah anda memiliki akses ke bibit organik bersertifikasi/
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak
tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya

F. Faktor Eksternal (Sosial dan Akses Pasar)

FAKTOR EKSTERNAL															
Sosial dan Akses Pasar															
49. Apakah Anda memiliki akses ke pasar untuk produk organik?	50. Apakah kelompok tani di sekitar Anda mendukung padi organik?	51. Apakah lingkungan sosial mendukung perubahan ke pertanian organik?	52. Apakah pemerintah daerah memberikan subsidi untuk pertanian organik?	53. Apakah Anda menghadapi persaingan dengan petani konvensional?	54. Apakah Anda merasa ada risiko besar dalam mengadopsi pertanian organik?	55. Apakah ada tekanan dari pasar untuk tetap menggunakan metode konvensional?	56. Apakah Anda memiliki jaringan distribusi untuk menjual hasil organik?	57. Apakah ada promosi produk organik dari instansi setempat?	58. Apakah kebijakan impor memengaruhi harga produk organik?	59. Apakah Anda merasa yakin dengan potensi pasar organik?	60. Apakah Anda memilih organik karena permintaan konsumen meningkat?	61. Apakah Anda merasa lebih mudah mendapatkan pasar untuk produk organik?	62. Apakah Anda memilih organik karena tekanan sosial?	63. Apakah Anda melihat peluang ekspor untuk hasil panen organik?	64. Apakah Anda memilih organik untuk mengikuti tren pasar?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak
ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya

G. Faktor Eksternal (Akses Teknologi)

FAKTOR EKSTERNAL						
Akses Teknologi						
65. apakah anda menerima informasi yang cukup dari pemerintah terkait budidaya padi organik ?	66. Apakah ada program pelatihan dari pemerintah tentang organik?	67. Apakah Anda memiliki akses ke penyuluh pertanian organik?	68. Apakah Anda mendapatkan informasi terbaru tentang teknologi organik?	69. Apakah teknologi pertanian modern tersedia di daerah Anda?	70. Apakah Anda mendapatkan keuntungan dari akses teknologi digital untuk organik?	71. Apakah ada upaya dari pihak swasta untuk mendukung budidaya organik?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak

H. Faktor Ekonomi (Pendapatan)

FAKTOR EKONOMI														
Pendapatan														
72. Apakah Anda mendapatkan keuntungan lebih tinggi dari padi organik?	73. Apakah Anda merasa harga jual padi organik kompetitif?	74. Apakah pasar lokal mendukung harga organik yang layak?	75. Apakah pemasukan Anda stabil dari budidaya organik?	76. Apakah ada jaminan harga dari pemerintah untuk padi organik?	77. Apakah Anda merasa hasil panen organik cukup untuk menutupi biaya produksi?	78. Apakah pasar organik berkembang di daerah Anda?	79. Apakah Anda menerima pendapatan tambahan dari padi organik?	80. Apakah Anda merasa harga gabah organik lebih stabil?	81. Apakah harga organik dipengaruhi oleh musim?	82. Apakah pemasaran organik membutuhkan biaya tambahan?	83. Apakah margin keuntungan organik lebih besar dari padi biasa?	84. Apakah Anda merasa sistem pemasaran organik lebih kompleks?	85. Apakah Anda yakin dapat memenuhi kebutuhan keluarga dengan organik?	86. Apakah Anda memutuskan organik karena biaya lebih rendah dalam jangka panjang?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

I. Faktor Ekonomi (Modal)

FAKTOR EKONOMI										
Modal										
87. Apakah Anda memiliki modal cukup untuk budidaya organik?	88. Apakah Anda menghadapi kendala finansial dalam bertani organik?	89. Apakah Anda mendapatkan insentif untuk produk organik?	90. Apakah pengelolaan padi organik membutuhkan biaya lebih besar?	91. Apakah ada akses kredit mikro untuk petani organik?	92. Apakah Anda memerlukan bantuan keuangan untuk memulai organik?	93. Apakah biaya sertifikasi organik memengaruhi keputusan Anda?	94. Apakah investasi awal untuk organik memberikan hasil yang setimpal?	95. Apakah ada bantuan dari koperasi tani terkait organik?	96. Apakah ada subsidi untuk pupuk organik dari pemerintah?	97. Apakah Anda memutuskan beralih ke organik karena dukungan pemerintah?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak
ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya

J. Faktor Ekonomi (Harga Produksi)

FAKTOR EKONOMI							
Harga Produksi							
98. Apakah biaya awal budidaya organik lebih tinggi dari konvensional?	99. Apakah harga pupuk organik terjangkau?	100. Apakah biaya produksi organik lebih tinggi dari konvensional?	101. Apakah pengeluaran untuk pupuk organik lebih rendah dibandingkan kimia?	102. Apakah ada perbedaan besar dalam biaya operasional organik dan non-organik?	103. Apakah harga bibit organik lebih tinggi dari konvensional?	104. Apakah biaya transportasi memengaruhi keuntungan organik?	105. Apakah Anda memutuskan organik karena biaya lebih rendah dalam jangka panjang?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak

K. Keputusan Budidaya Padi Organik.

KEPUTUSAN BUDIDAYA PADI ORGANIK

106. Apakah anda yakin budidaya padi organik lebih sehat ?	107. Apakah Anda melihat keuntungan jangka panjang dalam budidaya organik?	108. Apakah Anda merasa organik lebih ramah lingkungan?	109. Apakah Anda yakin organik membantu melestarikan tanah?	110. Apakah Anda percaya organik dapat mengurangi biaya kesehatan keluarga ?	111. Apakah Anda merasa organik lebih selaras dengan kearifan lokal?	112. Apakah Anda percaya bertani organik mengurangi risiko kesehatan?	113. Apakah Anda percaya organik adalah investasi masa depan?	114. Apakah Anda yakin konsumen menghargai produk organik?	115. Apakah Anda memutuskan organik karena ingin mendukung gaya hidup sehat?	116. Apakah Anda memutuskan organik untuk mendukung keberlanjutan lingkungan?	117. Apakah Anda pernah mencoba metode pertanian organik?	118. Apakah Anda percaya hasil panen organik lebih berkualitas?	119. Apakah Anda memiliki organik karena keyakinan pribadi ?	120. Apakah Anda percaya organik mengurangi risiko gagal panen?	121. Apakah Anda termotivasi mengurangi penggunaan bahan kimia?	122. Apakah Anda merasa budidaya organik memerlukan keterampilan tambahan ?	123. Apakah Anda merasa edukasi organik penting bagi keberlanjutan?	124. Apakah Anda memiliki organik karena keuntungan finansial?	125. Apakah Anda yakin organik meningkatkan daya jual hasil tani?
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya